

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMKNEGERI 1
BRONDONG LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Qoyyima

08110104



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMK NEGERI 1
BRONDONG LAMONGAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Siti Qoyyima

08110104



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMK NEGERI 1
BRONDONG LAMONGAN**

Oleh :

Siti Qoyyima

NIM : 08110104

28 Juni 2012

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Drs. Bashori

NIP. 194905061982031004

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

UIN MALIKI MALANG

Dr. H. M. Padil, M. Pd.I

NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMK
NEGERI 1 BRONDONG LAMONGAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Qoyyima (08110104)
Telah dipertahankan di depan Dewan penguji
Pada tanggal 27 Juli 2012 dan telah dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Panitia Penguji

TandaTangan

Ketua Sidang

Drs. Bashori

NIP. 194905061982031004

:

Sekretaris Sidang

Abdul Malik Karim, M. Pd

NIP. 97606162005011005

:

Pembimbing

Drs. Bashori

NIP. 194905061982031004

:

Penguji Utama

Dr. H. M. Padil, M. Pd.I

NIP. 150 267 235

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah, Syukur kepada Allah SWT yang tiada tara telah memberikan jutaan nikmat kepada saya, sehingga sampai saat ini dapat merasakan nikmat iman dan indahnya dinamika kehidupan. Dan turut mengucapkan ribuan terima kasih melalui skripsi ini kepada orang-orang yang selama ini menemani dan senantiasa memberikan saya semangat dalam menyelesaikannya, kepada:

Ayah dan Ibu tercinta

Yang senantiasa memberikan do'a disetiap saat dan disetiap gerak langkah hidup ini serta yang senantiasa memberikan pengorbanan baik moril maupun materil.

Pembimbing, Guru dan Dosenku

Yang telah memberiku pengetahuan yang bersifat kauni maupun Qur'ani serta selalu memberi kesejukan rohaniku dalam setiap tausiyah yang diberikan.

Kakakku & Adikku

Yang telah memberikan dukungannya selama ini dan semua teman-teman seperjuangan jurusan PAI angkatan 2008

Terima kasih atas ketulusan dan keihlasannya dalam memberikan kasih sayang selama ini sehingga menjadikan hidupku begitu indah dan lebih berarti.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ

Artinya: “Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah”.

(QS. Ali Imran: 135)¹

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat”.

(QS. Al-Isra': 7)²

¹Prof. Mahmud Yunus, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1996), hal.

²*Ibid*, hal. 255

Drs. Bashori
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 28 Juni 2012

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Qoyyima

NIM : 08110104

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Negeri 1
Brondong Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Drs. Bashori

NIP. 194905061982031004

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan teracu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 10 mei 2012

Siti Qoyyima

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji bagi Allah, Tuhan Maha rahman dan Maha rahim, yang menciptakan segala sesuatu bermanfaat. Kita berlindung kepada-Nya agar segala amal dan perbuatan kita terlindungi dari kesia-siaan. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMKNegeri 1 Brondong Lamongan”.Selanjutnya sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rosululloh Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan kita sebagai generasi penerusnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun dan selesai dengan baik atas bantuan dari beberapa pihak baik dari kalangan akademik maupun dari luarnya. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk mengucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Ayah Ibuku beserta saudara-saudaraku yang telah banyak memberikan dukungan baik lahir maupun batin sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Ketua Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Zainuddin, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang

4. Bapak Dr. H. M. Padil M.Pdi, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
5. Bapak Drs. Bashori selaku dosen pembimbing, yang senantiasa sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) MALIKI Malang, yang telah memberikan semangat untuk bisa meraih cita-cita dan masa depan yang cerah.
7. Bapak Drs. Matekur, M. Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.
8. Bapak, Ibu Guru dan semua pihak terutama guru yang mengajar PAI di SMK Negeri 1 Brondong lamongan yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas waktu, do'a, motivasi dan telah membantu demi kelancaran penelitian dan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala keterbatasan pengetahuan dan waktu penulis, sekiranya kalau ada suatu yang kurang berkenan sehubungan dengan penyelesaian skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran dari para pembaca yang budiman demi kebaikan dalam karya ini merupakan harapan besar bagi penulis. Terimakasih atas semua kebaikan kalian semoga Allah membalasnya. Amin.

Malang, 10 Mei 2012

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

- **Huruf**

| | | |
|--------|--------|-------|
| ا = a | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j | ض = dl | ن = n |
| ح = h | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d | ع = َ | ؤ = ُ |
| ذ = dz | غ = gh | ي = y |
| ر = r | ف = f | |

- **Vokal Panjang**

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

- **Vokal Diftong**

أو = aw أو = û

أي = ay إي = î

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN NOTA DINAS | vi |
| SURAT PERNYATAAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| PEDOMAN TRANSELITERASI | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| ABSTRAK | xvii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 12 |
| C. Tujuan Penelitian | 13 |
| D. Manfaat Penelitian | 13 |
| E. Ruang Lingkup Pembahasan | 14 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 14 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|-------------------------------|----|
| A. Penelitian terdahulu | 16 |
|-------------------------------|----|

| | |
|--|----|
| B. Pembahasan Tentang Pembelajaran pendidikan Agama Islam .. | 18 |
| 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 18 |
| 2. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 23 |
| 3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 29 |
| 4. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 35 |
| 5. Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 38 |
| C. Pembahasan Tentang Kenakalan Siswa..... | 41 |
| 1. Pengertian Kenakalan Siswa..... | 41 |
| 2. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Siswa | 43 |
| 3. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa | 49 |
| D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam | |
| Mengatasi Kenakalan Siswa..... | 59 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian | 70 |
| B. Kehadiran Peneliti..... | 73 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 73 |
| D. Sumber Data | 74 |
| E. Prosedur Pengumpulan data..... | 75 |
| F. Teknik Analisis Data | 78 |
| G. Pengecekan Keabsahan Temuan..... | 80 |
| H. Tahap-Tahap Penelitian | 82 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Obyek Penelitian | 86 |
|-------------------------------------|----|

| | |
|---|-----|
| 1. Profil SMK Negeri 1 Brondong Lamongan | 86 |
| 2. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 1 Brondong Lamongan..... | 86 |
| 3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Brondong Lamongan | 87 |
| 4. Struktur organisasi SMK Negeri 1 Brondong Lamongan . | 88 |
| 5. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Negeri 1 Brondong Lamongan..... | 89 |
| 6. Keadaan siswa-siswi SMK Negeri 1 Brondong Lamongan..... | 95 |
| 7. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan SMK Negeri 1 Brondong Lamongan..... | 96 |
| B. Penyajian Data dan Hasil Penelitian..... | 98 |
| 1. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan | 98 |
| 2. Faktor-faktor yang menyebabkan Kenakalan Siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan | 103 |
| 3. Bentuk-bentuk Kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan..... | 106 |

BAB V ANALISIS HASIL PEMBAHASAN

| | |
|--|-----|
| A. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan..... | 112 |
|--|-----|

| | |
|---|-----|
| B. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan..... | 117 |
| C. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan..... | 118 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 122 |
| B. Saran | 123 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 :Kondisi Tenaga Guru 2011/2012 | 85 |
| Tabel 2 :Kondisi Tenaga Non-Guru Tahun 2011/2012 | 94 |
| Tabel 3 :Jumlah Murid SMK Negeri 1 Brondong LamonganTahun Ajaran 2011/2012 | 95 |
| Tabel 5 :Sarana Dan Prasarana PendidikanSMK Negeri 1 Brondong Lamongan Tahun2011/2012 | 97 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Stuktur organisasi SMK Negeri 1 Brondong Lamongan

Lampiran II : Surat pengantar penelitian

Lampiran III : Bukti konsultasi

Lampiran IV : Instrument Penelitian

Lampiran V : Surat keterangan Penelitian

Lampiran VI : Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Qoyyima, Siti (08110104) *Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012, Drs. Bashori

Kata kunci: Pembelajaran pendidikan agama Islam, Kenakalan siswa

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang berusaha memberikan pengetahuan dengan binaan dari segi kognitif dan psikomotor pada anak, agar mereka lebih banyak pengetahuan, lebih cakap berfikir kritis, sistematis dan obyektif serta terampil dalam mengerjakan sesuatu. Dalam pembentukan manusia yang berkualitas memang tidak lepas dari peran pendidikan dan pembelajaran, karena dengan pendidikan dan pembelajaran itulah manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan sekaligus untuk meningkatkan kemajuan bangsa dan Negara. Oleh karena itu sebagai seorang guru pendidikan agama itu harus terampil dan menguasai pendekatan pembelajaran dalam hubungannya dengan anak didik agar tujuan pembelajaran pendidikan dapat tercapai secara maksimal, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Terjadinya kenakalan yang dilakukan siswa khususnya di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan, sangat menggelisahkan berbagai pihak diantaranya keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat, karena siswa disini adalah sebagai generasi penerus bangsa, oleh karena itu pembinaan bagi generasi muda sangat perlu ditingkatkan dan dikembangkan

Melihat fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang:

- 1). Pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.
- 2) Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan
- 3) Bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.

Adapun pendekatan dan jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini, menggunakan pendekatan kualitatif yang jenisnya deskriptif, metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan melalui observasi, interview dan dokumentasi. Dan dalam menganalisa data penulis menggunakan analisis data deskriptif reflektif *thingking*, yaitu cara menganalisis dengan pemikiran logis, teliti, sistematis, terhadap semua data yang berhasil dikumpulkan dengan mengidentifikasi, kategorisasi, dan interpretasi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut: *Pertama*, pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa menggunakan upaya prefentif dengan langkah-langkah sebagai berikut: mengadakan kegiatan keagamaan: (1). Selalu berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang Islami. (2). Setiap awal pembelajaran semua siswa harus membaca Al-Quran secara bersama. Upaya represif (penghambat) dengan langkah-langkah diantaranya : (1). Pencatatan pelanggaran pada buku tata tertib. (2). Memberikan scorsing kepada siswa yang telah melakukan pelanggaran tiga kali. Sedangkan upaya kuratif (penyembuhan) langkah-langkahnya yaitu: Memberikan nasehat pada siswa yang sering melakukan pelanggaran. *Kedua*, Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa adalah karena pengaruh lingkungan keluarga seperti: kurangnya perhatian dari orang tua, orang tua bekerja diluar negeri. Lingkungan sekolah seperti: pengaruh dari teman. Lingkungan masyarakat seperti: kurang pendidikan masyarakat. *Ketiga*, bentuk-bentuk kenakalan siswa: berbohong, membolos, ngobrol ramai pada saat jam pelajaran, lari dari sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung, tidak patuh kepada orang tua atau guru, terlambat datang ke sekolah, bermain hp pada saat jam pelajaran, nongkrong dipinggir-pinggir jalan. Kenakalan siswa ini tergolong dalam bentuk kenakalan ringan atau wajar tidak sampai berurusan dengan aparat yang berwenang.

Kesimpulan secara ringkas menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa menggunakan upaya prefentif, represif, dan kuratif. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa adalah karena pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan pengaruh teman. Sedangkan bentuk-bentuk kenakalan siswa tergolong dalam bentuk kenakalan ringan atau wajar tidak sampai berurusan dengan aparat yang berwenang.

ABSTRACT

Qoyyima, Siti. 2012. *Learning Strategies of Islamic Teaching to Solve Students' Delinquency at SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.* Thesis, Islamic Teaching Department, Tarbiyah Faculty, The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Advisor: Drs. Bashori

Key words: Islamic Teaching Learning, Students' Delinquency.

Learning is a part of education process trying to give knowledge to the students by developing their cognitive and psychomotoric skill. By doing so, it is expected that they can gain their knowledge, think in a more critical manner, and be systematic, objective, as well as skillful. Indeed, in order to build a qualified man, we cannot deny the important role of education and teaching since through such teaching people can enhance their life quality and develop their country. Therefore, being skillful and mastering learning strategy are a must for a teacher to reach the so-called goal of education. Besides, students can develop their skill in accordance with what the teachers expect. Students' delinquency happening at SMK Negeri 1 Brondong Lamongan has upset many people particularly their own family, school committee, and social environment. Since students are young generation of nation, the process of building their mental should be enhanced and developed.

Considering this phenomenon, the researcher focuses on some research questions; 1) What are learning strategies of islamic teaching to solve students' delinquency at SMK Negeri 1 Brondong Lamongan; 2) What are factors that cause such students' delinquency at SMK Negeri 1 Brondong Lamongan; and 3) What are students' delinquency happening at SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.

Furthermore, in this research the researcher uses descriptive qualitative approach. In order to collect the data, the researcher makes observation, interview, and documentation while in analyzing the data the researcher applies descriptive reflective thinking by identifying, categorizing, and interpreting the selected data in a logical systematic and careful manner.

The research results show several findings. *Firstly*, learning strategies of islamic teaching to solve students' delinquency is done by using preventive efforts such as (1) teaching and learning process is always held in an islamic manner; and

(2) in the beginning of teaching all students are required to read together the Holy Koran; using repressive efforts such as (1) recording any violation; and (2) giving suspension to students that have broken rules in three times; and using curative efforts such as giving suggestion to students who often break the rules. *Secondly*, the factors that lead to bear students' delinquencies come from the influence of family problems in which their parents are less take care of them or both parents work abroad; peer interaction; and social environment in which students live among less-educated people. *Lastly*, students' delinquencies the researcher found are not categorized as a serious case such as lying, cutting class, talking much in the class teaching, missing class teaching, being disobedient to parents or teachers, coming late to school, playing mobile phone in class teaching, and hanging around the roads.

In conclusion, learning strategies of islamic teaching that can solve students' delinquencies in this study are prevention, repression, and curative manner while the factors that cause such delinquencies come from the influence of family, school, and social environment. Then, students' delinquencies the researcher found are categorized unserious cases.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran dan Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan bahkan pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan keluarga, diri sendiri maupun kehidupan dalam masyarakat dan negara. Dalam buku pengantar dasar-dasar kependidikan, dijelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian anak dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, cipta, rasa dan budi nurani) dan jasmani (panca indra dan ketrampilan). Sedangkan dalam buku paradigma pendidikan islam disebutkan bahwa pendidikan adalah pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.¹

Dari sini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan terkandung makna pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembelajaran merupakan salah satu modal dasar pembangunan suatu bangsa. Setiap manusia dalam perjalanan hidupnya selalu membutuhkan orang lain. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, manusia senantiasa berusaha untuk mengembangkan

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 37

akal dan segala kemampuannya. Karena itu, manusia dalam menghadapi problema kehidupan tidak pernah statis, sejak lahir sampai meninggal selalu mengalami perubahan.

Pada perkembangan zaman sekarang ini, pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Metodologi Islam dalam melakukan pendidikan adalah dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia sehingga tidak ada yang tertinggal dan terabaikan sedikitpun, baik segi jasmani maupun segi rohani baik kehidupannya secara fisik maupun kehidupannya secara mental dan segala kegiatannya di bumi ini.²

Pendekatan merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendekatan Pembelajaran pendidikan agama Islam ini merupakan salah satu upaya untuk menerapkan bagaimana nilai-nilai ajaran agama Islam yang ada pada tiap materi agar mampu diserap, dihayati serta bisa diamalkan oleh peserta didik. Pembelajaran sendiri merupakan bagian dari pendidikan yang berusaha memberikan pengetahuan dengan binaan dari segi kognitif dan psikomotor pada anak, agar mereka lebih banyak pengetahuan, lebih cakap berfikir kritis, sistematis dan obyektif serta terampil dalam mengerjakan sesuatu, misalnya terampil

² Tirtonirmolo, *Urgensi Pendidikan Islam Dalam Membina Mental Anak Tuna Grahita*. (<http://alimanjogja.blogspot.com/2008/01/urgensi-pendidikan-islam-bagi.html>, diakses hari rabu, 19-11-2008)

menulis dan menjadi manusia yang berkualitas. Dalam pembentukan manusia yang berkualitas memang tidak lepas dari peran pendidikan dan pembelajaran, karena dengan pendidikan dan pembelajaran itulah manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan sekaligus untuk meningkatkan kemajuan bangsa dan negara. Hal itulah kemudian Drs. Amin Daien Indrakusuma dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan dengan tegas menyatakan maju mundurnya suatu bangsa dan negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan itu sendiri.³

Pendekatan pembelajaran pendidikan agama sangat erat hubungannya dengan materi pelajaran, metode yang digunakan, alat peraga serta evaluasi hasil pengajaran pendidikan agama. Oleh karena itu sebagai seorang guru pendidikan agama itu harus terampil dan menguasai berbagai metode pembelajaran dalam hubungannya dengan anak didik agar tujuan pembelajaran pendidikan dapat tercapai secara maksimal, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Sementara itu, apabila diperhatikan masih banyak guru agama yang kurang memperhatikan bahkan kurang terampil dalam menerapkan strategi pembelajaran sehingga tujuan pendidikan agama islam jauh dengan yang diharapkan.

Maka pembelajaran terutama dalam pendidikan agama Islam adalah merupakan suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan

³ Drs. Amin Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: Ikip Malang, 1973)

bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴ Oleh karena itu, dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan mental spiritual, maka anak didik perlu mendapatkan perhatian dan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai pegangan hidup yang akan membawanya pada kehidupan yang didambakan yaitu selamat dunia akhirat. Sebab dalam fitrahnya manusia itu adalah makhluk homo religius (makhluk beragama), sehingga kemampuan dasar yang menyebabkan manusia menjadi makhluk berketuhanan atau beragama adalah karena di dalam jiwa manusia itu sudah terdapat sesuatu instik religius atau naturaliter religius.

Melihat realita sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak selalu membawa dampak positif bagi kehidupan manusia. Namun sebaliknya dalam realita kehidupan sehari-hari manusia banyak dihadapkan pada perubahan dan dinamika sosial kultural. Perkembangan Iptek ini mempengaruhi anak untuk cenderung mengikuti arus perkembangan tanpa memperhatikan dampak negatifnya bagi kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi pengembangan mental anak, Meskipun ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diperlukan bagi kehidupan manusia, tapi ia bukanlah satu-satunya dan bukan pula segala-galanya. Ilmu pengetahuan dan teknologi akan dapat berkembang dan mengembangkan mental seseorang jika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu dibarengi dengan nilai-nilai agama. Pendidikan Islam mempunyai

⁴ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), hal.1

peranan penting dalam mengembangkan mental anak, hal ini dikarenakan pendidikan Islam memiliki nilai-nilai Islam yang bersumber langsung dari kitab suci Al-Quran dan Al-hadits. Pada dasarnya pendidikan agama Islam itu sendiri memiliki peran yang kongkrit dalam pembentukan kepribadian anak, terlebih lagi dengan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak mampu menjadi tolak ukur bagi perkembangan mental seorang anak. Melihat fenomena yang ada akibat berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan teknologi bagi perkembangan mental anak, pendidikan Islam memiliki peran yang kongkrit dalam pembentukan kepribadian anak.

Kenakalan siswa merupakan salah satu problem yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup, berkembang dan membawa akibat-akibat tersendiri sepanjang masa yang sulit dicari ujung pangkalnya, sebab pada kenyataannya kenakalan siswa telah merusak nilai-nilai susila, nilai-nilai ajaran serta merusak nilai-nilai hukum.⁵

Masalah remaja selalu menarik perhatian, baik dikalangan orang tua, guru, pemuka agama dan masyarakat pada umumnya karena remaja merupakan peralihan panjang yang mengantarkan seseorang dari anak-anak menuju dewasa, Pada saat ini seseorang mengalami perubahan cepat dalam berbagai aspek dirinya.

Masa siswa (remaja) adalah masa yang penuh emosi. Setiap orang menyadari bahwa harapan di masa yang akan datang terletak pada putra putrinya, sehingga hampir setiap orang berkeinginan agar putra putrinya kelak menjadi

⁵M. Tyayibi, M. Ngemron, *Psikologi Islam*. Muhammadiyah

orang yang berguna. Oleh karena itu perlu pembinaan yang terarah bagi putra putrinya sebagai generasi penerus bangsa, sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang di cita-citakan. Pembinaan dan pengembangan generasi muda dilakukan secara rasional, menyeluruh dan terpadu.⁶

Ditinjau dari segi perkembangan biologis seseorang yang dikatakan remaja adalah mereka yang telah berusia 13 sampai dengan 18/19 tahun. Pada awal usia remaja ini merupakan tahap sekolah menengah pertama (SMP). Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan psikis dan fisiknya. Perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja, sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *strum und drang*. Pada tahap perkembangan ini mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.⁷

Mengenai siswa yang berkaitan dengan masalah kenakalan adalah merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas karena seseorang yang namanya remaja yang merupakan bagian dari generasi muda adalah aset Nasional dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan Negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya dan demi kejayaan bangsa dan Negara serta agama kita ini, maka sudah tentu menjadi kewajiban dan

⁶Nuridin Samauna, *Pengaruh Globalisasi Terhadap Moral Remaja Sebagai Sumber daya Manusia* Dalam PJPT II, no,36/XII/oktober 1994, hal. 14

⁷Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 63

tugas kita semua baik orang tua, pendidik (guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua sehingga menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral. Dengan proses pembimbingan dan mengarahkan generasi muda yang tangguh dan memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas saja tidaklah cukup rasanya, akan tetapi semuanya haruslah di lengkapi dengan adanya penanaman jiwa keberagamaan yang tinggi. Dan berkaitan dengan hal ini maka Winarno Surakhmad mengatakan tanggung jawab generasi muda:

“Adalah suatu fakta di dalam sejarah pembangunan umat yang akan memelihara keberlangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan dan mempercayakan hidupnya di dalam tangan generasi yang lebih muda. Generasi muda itulah yang kemudian memikul tanggung jawab untuk tidak saja memelihara kelangsungan hidup umatnya tetapi juga meningkatkan harkat hidup tersebut. Apabila generasi muda yang seharusnya menerima tugas penulisan sejarah bangsanya tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan oleh kehidupan bangsa itu, niscaya berlangsung kearah kegersangan menuju kepada kekerdilan dan akhirnya sampai pada kehancuran. Karna itu, kedudukan angkatan muda dalam suatu masyarakat adalah vital bagi masyarakat itu”.⁸

Dilihat dari pendapat di atas mengandung arti bahwa tanggung jawab dari generasi muda (siswa) di masa yang akan datang sangatlah berat, yaitu

⁸Winarno Surakhmad, *Psikologi Pemuda*, (Bandung: Jenmars, 1997), hal. 12-13

mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan harkat hidup umat manusia. Untuk itu adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan moral (akhlak) terhadap siswa (remaja) sebagai generasi penerus suatu bangsa sangatlah wajar dan mutlak diperlukan dengan kepribadian yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang. Yang sudah pasti tantangan dan hambatan untuk membangun sebuah kemajuan atau peradapan baru lebih besar dari saat ini. Sebab apabila dari pribadi generasi muda telah memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia, maka keberlangsungan hidup suatu bangsa akan dapat di pertahankan. Namun sebaliknya, apabila para remaja memiliki akhlak yang rendah atau rusak, maka akan terjadilah kerusakan terhadap keberlangsungan hidup bangsa itu.

Pendidikan nasional yang di laksanakan di Indonesia merupakan upaya pemerintah dalam rangka membangun manusia Indonesia agar berkualitas tinggi secara lahir maupun batinnya, pelaksanaan pendidikan nasional erat sekali kaitannya dengan perkembangan sumber daya manusia, agar potensi dasar yang dimiliki oleh manusia Indonesia dapat bermanfaat secara maksimal bagi kepentingan Bangsa dan Negara.

Berkenaan dengan hal tersebut TAP MPR RI. NO. IV/MPR/1999 yang menyatakan:

“Perwujudan dan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab,

berkepribadian serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia”⁹.

Dari kutipan di atas menunjukkan adanya perhatian pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu perlunya meningkatkan kualitas Indonesia, agar bersumber daya manusia Indonesia dapat berkembang kearah peningkatan kualitas dengan memiliki sikap dan sifat dasar yang kompeten sebagai pembangunan bangsa dan Negara.

Namun demikian, pendidikan yang berlangsung selama ini masih dianggap kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak peserta didik. Remaja sering kali memiliki jiwa yang perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial, dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, transportasi dan sistem informasi membuat perubahan masyarakat semakin cepat. Dalam menghadapi situasi yang demikian remaja sering kali memiliki jiwa yang lebih sensitif, yang pada akhirnya tidak sedikit remaja yang terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, norma agama, norma sosial serta norma hidup di masyarakat oleh karena itu siswa akan cenderung mempunyai tingkah laku yang tidak pantas. Bahkan pada zaman sekarang ini sulit untuk membedakan antara siswa yang sekolah dan tidak sekolah.

Dalam rangka usaha mewujudkan suatu pendidikan yang berhasil dan menjadikan anak didik semangat untuk belajar, maka perlu adanya seorang

⁹TAP MPR RI NO.IV/MPR/1999, Tentang GBHN, (Jakarta: Sinar Grafindo , 1999, 2000), hal. 15

pendidik yang profesional diantaranya adalah harus mempunyai strategi tersendiri dalam kegiatan pembelajaran dan sekiranya dapat direspon oleh anak didik.

Hal ini bertujuan agar lembaga pendidikan mampu melahirkan generasi penerus yang memiliki intelektualitas yang sesuai dengan harapan bangsa. Guru sebagai ujung tombak proses pendidikan, memegang peranan besar dan posisi menentukan bagi keberhasilan pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran, merupakan salah satu sistem interaksi edukatif dalam menentukan kualitas dan keberhasilan suatu pendidikan.

Kegiatan pendidikan di sekolah, sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan siswa yang terjadi. Oleh karena itu segala apa yang terjadi di luar lingkungan sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran sekolah. Hal ini cukup disadari oleh para guru dan pengelola lembaga pendidikan, dan mereka melakukan berbagai strategi untuk mengantisipasi dan memaksimalkan kasus-kasus yang terjadi akibat kenakalan siswanya melalui penerapan tata tertib pembelajaran moral, agama dan norma-norma susila lainnya.

Untuk membentuk perilaku yang baik dalam wujud budi pekerti yang luhur dan pribadi yang terpuji serta mental yang tangguh maka perlu adanya bimbingan, pendidikan, pengawasan dalam bidang keagamaan, walaupun pada dasarnya masih diperlukan bidang yang lain akan tetapi agama (pendidikan agama Islam) diturunkan untuk meluruskan perilaku manusia dalam segala dimensi kehidupan yang bersifat individu maupun sosial.

Zakiah Daradjat juga menjelaskan, Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam pembinaan moral yaitu memberi bimbingan dalam hidup, menolong dalam menghadapi kesukaran dan mententramkan batin,serta dikatakan pula bahwa pendidikan agama Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim.¹⁰

Usaha adanya pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik. Di samping itu pendidikan agama Islam juga untuk membentuk kesalehan pribadi yang bersifat vertikal, artinya hubungan baik atau sikap patuh dan tunduk antara dirinya dengan Allah SWT, serta untuk membentuk kesalehan sosial yang bersifat horizontal, artinya hubungan baik yang terjalin antara dirinya dengan sesamanya.

Berdasarkan hasil survei yang pertama dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Brondong, yang sebagian besar siswanya berusia remaja. Sebagaimana pada survey awal diketahui bahwa dari sekian banyak siswa yang ada di sekolah tersebut tidak hanya berasal dari daerah Boho saja, akan tetapi kebanyakan berasal dari daerah/kota lain. Sehingga tidak menutup kemungkinan di daerah Boho ini juga terjadi kasus-kasus kenakalan remaja atau bentuk penyimpangan perilaku.

Dari sini penulis dapat mengamati adanya pergaulan yang luas yang terjadi pada siswa di SMK Negeri 1 Brondong, karena mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda dan mereka membawa kebiasaan-kebiasaan yang berbeda-beda

¹⁰Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Agung, 1996), hal. 50

pula. Hal ini dapat mempengaruhi psikis siswa (remaja) dalam pembentukan kepribadian yang baik atau malah sebaliknya. Mengingat pada masa remaja ini sangat berpotensi untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang. Oleh karena itu peran bimbingan, pengarahan, dan pembinaan sangat diperlukan, terutama pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa.

Mengingat betapa pentingnya peranan siswa sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa. Maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap remaja yang masih mempunyai status siswa. Dengan demikian peneliti dapat melihat lebih dekat terhadap kehidupan siswa, khususnya remaja atau siswa yang pernah atau terlibat kenakalan. Oleh karena itu penulis jadikan tema pada penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan di beri judul:

“PENDEKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMKN 1 BRONDONG LAMONGAN”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan?
2. Bagaimana faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan?

3. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan persoalan yang telah dikemukakan di atas peneliti bertujuan:

1. Untuk mendiskripsikan Pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.
2. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.
3. Untuk mendiskripsikan bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan yang di harapkan di atas, penelitian ini nantinya juga bermanfaat.

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
2. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam rangka mengantisipasi adanya kenakalan siswa.

3. Bagi Almamater Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk dapat menambah pembendaharaan kepustakaan, terutama bagi Pendidikan Agama Islam.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun batasan ruang lingkup dan sekaligus obyek dalam penelitian ini adalah.

1. Tentang pendekatan pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.
2. Tentang faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan secara umum.
3. Tentang bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.

F. Sistematika pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari VI (enam) bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub bab adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan Pendahuluan isinya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan kajian pustaka yang membahas tentang pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam, materi pembelajaran pendidikan agama Islam, fungsi dan tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam, kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam, dan dilanjutkan

pembahasan kenakalan siswa, yang mencakup pengertian kenakalan siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa, dan bentuk-bentuk kenakalan siswa, serta membahas pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa.

Bab ketiga, merupakan pembahasan tentang metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, merupakan pembahasan pemaparan hasil penelitian yang berisi diskripsi obyek penelitian yang meliputi: profil SMK Negeri 1 Brondong Lamongan, sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Brondong Lamongan, visi misi SMK Negeri 1 Brondong Lamongan, struktur organisasi SMK Negeri 1 Brondong Lamongan, keadaan guru dan karyawan SMK Negeri 1 Brondong Lamongan, keadaan siswa SMK Negeri 1 Brondong Lamongan, keadaan sarana dan prasarana pendidikan SMK Negeri 1 Brondong Lamongan, penyajian data dan pembahasannya.

Bab kelima, merupakan Pembahasan analisis hasil penelitian meliputi: Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan, faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan, dan bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.

Bab keenam, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. **Kasmuliyatin** (00110028). Upaya guru agama dalam menanggulangi kenakalan remaja/siswa (Studi Kasus di SMP Wahid Hasim Sumber Wudi Karanggeneng Lamongan).

Dalam pembahasan skripsi ini, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan dalam pengumpulan data diperlukan metode observasi, interview dan dokumentasi. Dan dalam menganalisa data yang terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian secara ringkas menunjukkan bahwa bentuk/jenis-jenis kenakalan siswa SMP Wahid Hasim Sumber Wudi Karanggeneng Lamongan tergolong kenakalan ringan yang tidak sampai melanggar hukum. Dan hal-hal yang menjadi penyebab kenakalan siswa adalah karna pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru agama menggunakan upaya Preventif, represif, kuratif dan rehabilitasi.

2. **Nurul Annisa'** (06110023). Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan remaja (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Pungging Mojokerto).

Permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini adalah: (1) Apa bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Pungging Mojokerto? (2) Bagaimana strategi guru pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Pungging Mojokerto? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat bagi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Pungging Mojokerto?

Hasil penelitian secara ringkas menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di SMP Negeri 1 Pungging Mojokerto, yaitu: Membolos sekolah, tidak mengikuti pelajaran, Sering terlambat/tidak disiplin, pulang pada jam pelajaran, atribut yang tidak lengkap, rambut gondrong/dicat, dan berkelahi dengan temannya sendiri. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu strategi yang bersifat mencegah; melaksanakan kegiatan keagamaan, dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang Islami, menciptakan pergaulan siswa yang kondusif serta mengantarkan pada perkembangan moral dan pembentukan kepribadian siswa kearah yang positif yang berakhlaqul karimah. Strategi yang bersifat menekan; system score yang diterapkan oleh sekolah. Strategi yang bersifat penyembuhan; dilakukan dengan cara memberikan nasehat-nasehat baik langsung maupun tidak langsung. Sedangkan faktor yang mendukung dan menghambat bagi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa. Faktor

pendukung yang paling tampak di dalam sekolah adalah keadaan seragam siswa seperti layaknya seragam sekolah di Madrasah, selain itu juga kondisi guru yang mayoritas memakai seragam seperti layaknya guru di Madrasah, tertutup, dilengkapi dengan jilbab dan sopan. Faktor penghambat kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan agama, lingkungan (pergaulan di luar) yang tidak kondusif, ekonomi orang tua yang kurang mendukung dalam aktualisasi perkembangan pendidikan anaknya di sekolah.

Dari beberapa skripsi diatas, terdapat perbedaan yang terletak pada obyek penelitian serta pendekatan penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan study kasus (Case Study) sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Pembahasan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*Instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran,¹ dengan demikian arti intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan.²

¹ Bambang Warsita, *teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal. 264

²*Ibid*, hal. 265

Kemudian Prof Dr. Abudin Nata dalam bukunya perspektif Islam tentang pembelajaran menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat ditinggalkan. Dengan pembelajaran ini akan tercipta keadaan masyarakat belajar (*Learning society*).³

Ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu: a) pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku, prinsip ini mengandung makna bahwa cirri utama proses pembelajaran adalah adanya perubahan perilaku dalam diri peserta didik merupakan hasil pembelajaran; b) hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Perubahan-perubahan itu meliputi aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*; c) pembelajaran merupakan suatu proses. d) proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong adanya suatu tujuan yang akan dicapai. e) pembelajaran merupakan bentuk pengalaman.⁴

Pembelajaran sebagai padanan intruksion mempunyai pengertian lebih luas dari pada pengajaran. Pengajaran menunjuk pada konteks hubungan guru-murid dan ruang formal, sedangkan pembelajaran mencakup belajar-mengajar yang tetap dapat berlangsung tanpa kehadiran guru secara fisik. Dalam pembelajaran ini di tetapkan proses belajar-mengajar dengan segala usaha yang terencana dalam

³Prof. Dr. H. Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) hal. 205

⁴Bambang Warsita, Op. Cit. hal. 266

memanipulasi sumber belajar agar terjadi kegiatan belajar siswa. Keadaan inilah yang menyebabkan dibedakannya istilah pengajaran dan pembelajaran.

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “ proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”.⁵

Untuk memahami pengertian pendidikan agama Islam ini secara mendalam, maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat para ahli tentang pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1. Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁶ Dari Pengertian pendidikan agama Islam yang dikemukakan Zakiah Daradjat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:
 - a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran

⁵Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2008) hal. 11

⁶Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 86.

Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).

- b) Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
 - c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan Asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.⁷
2. Menurut Ahmad D. Marimba (dalam Umi Uhbiyat) pendidikan Islam adalah: bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.⁸
 3. Menurut M. Arifin Pendidikan agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).⁹

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas pengertian pendidikan agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

⁷*Ibid.* hal. 86

⁸Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998) hal. 9.

⁹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 14

- a. Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.
- c. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti).

Jadi pendidikan agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.¹⁰

Jika dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, maka diperoleh sebuah pengertian bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI)

¹⁰ *Ibid*, hal. 4

adalah upaya membelajarkan siswa untuk memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Muhaimin bahwa: “Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan”.¹¹

2. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi pembelajaran pendidikan agama Islam bersifat universal, karena mengandung berbagai aspek kehidupan manusia baik yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, ataupun yang mengatur manusia dengan *Khaliq*-nya. Materi pembelajaran pendidikan agama Islam bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Petunjuk itu terdapat dalam surat *Al-Luqman* ayat 13 sampai 19.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ
 فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۗ ثُمَّ إِلَيَّ

¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 183

مَرَجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٤﴾ يَبْنِيْ اِيْنَهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ
 فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمَوَاتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يَاتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ حَبِيْرٌ ﴿٥٥﴾
 يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ
 مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿٥٦﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدْلَكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرْحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا
 يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿٥٧﴾ وَاَقْصِدْ فِي مَشِيْكَ وَاَعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ اِنَّ اَنْكَرَ
 الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ ﴿٥٨﴾

Artinya: "Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Lukman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah

*suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.*¹²

Materi pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi pendidikan aqidah (keimanan), ibadah dan akhlak.¹³ Untuk lebih jelasnya, materi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya menumbuhkan dan mewujudkan kepribadian muslim, maka penulis uraikan sebagai berikut:

a) Pendidikan Aqidah

Aqidah dalam arti luas adalah kepercayaan, keyakinan, dan iman. Hendaknya orang tua menanamkan rasa keimanan yang murni sejak dini kepada anak-anaknya. Sebab pembelajaran pendidikan keimanan akan melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak. Hal ini mendapatkan tempat pertama dari wasiat Luqman Hakim yang terdapat dalam surat *Luqman* ayat 13 yang berbunyi.¹⁴

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

(لقمان: ١٣)

Artinya:“Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman: 13).¹⁵

¹² Depag RI, *AlQur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), hal. 654-656.

¹³ Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hal. 132

¹⁴ *Ibid*, hal.136

¹⁵ Depag RI. *Op. Ct.* hal. 654

Ayat tersebut memberi petunjuk kepada manusia agar menanamkan keimanan kepada Allah secara murni yaitu keimanan yang tidak berbau kemusyrikan.

b) Pendidikan Ibadah

Setelah keimanan tertanam dalam diri manusia maka manifestasi dari itu adalah pengabdian kepada Allah yaitu dengan cara beribadah. Artinya jika seseorang telah mengikrarkan dirinya beriman ia harus membuktikannya dengan ritual, yaitu dengan beribadah. Hal ini sesuai dengan surat *Luqman* ayat 17, yaitu:

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ (لقمان : ١٧)

Artinya: “*Hai anakku, dirikanlah shalat dan serulah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu adalah hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)*”. (Luqman:17).¹⁶

Pada ayat di atas, Luqman berwasiat kepada anaknya tentang empat perkara yang menjadi modal dari pembentukan pribadi muslim yang mendirikan shalat, *amar ma'ruf, nahi munkar*, dan bersabar. Anaknya harus dibimbing untuk selalu mengerjakan shalat, karena shalat merupakan dasar bagi amal-amal sholeh yang lain. Bila baik

¹⁶ *Ibid*, hal. 869

shalatnya, maka baik pula amal yang lain, bila buruk shalatnya maka buruk pula amal-amal yang lain.¹⁷

Oleh karena itu sejak dini anak-anak harus dibiasakan untuk mengerjakan shalat baik dengan cara diberi teladan maupun diajak langsung, agar mereka terbiasa dan kebiasaan tersebut akan mereka bawa hingga mereka dewasa.

c) Pendidikan Akhlak

Yang tidak kalah pentingnya dari kedua materi di atas adalah materi akhlak. Menurut Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, daripadanya timbulnya perbuatan yang mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.¹⁸ Dengan demikian akhlak adalah perbuatan suci yang timbul dari lubuk hati yang tidak bisa dibuat-buat. Pendidikan akhlak ini tidak cukup dengan hafalan-hafalan, penanamannya harus melalui pembiasaan dan latihan-latihan, praktek secara langsung dan pemberian teladan. Mengacu pada nasehat Luqman kepada anaknya patut dicontoh bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya, sebagaimana yang terdapat dalam surat *Al-Luqman*¹⁹, yaitu:

1). Surat *Luqman* ayat 14:

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 190

¹⁸ *Ibid*, hal. 39

¹⁹ Umar Hasyim, *Op. Cit.* hal. 133

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلُوهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ

أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ (الفمن: ١٤)

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang tuanya, ibu bapaknya; ibunya telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan bersyukurlah pada ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (QS. Luqman: 14).²⁰

Pada ayat di atas dijelaskan bagaimana seharusnya seorang anak berakhlak kepada kedua orang tuanya. Oleh karena itu anak harus selalu menghormati kedua orang tuanya dalam keadaan apapun. Dengan demikian, untuk membangun kepribadian muslim yang unggul pendidikan agama Islam harus meliputi ketiga aspek tersebut di atas.

3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari bahasa latin *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan ke atau cara. Dalam bahasa arab, metode disebut *tariqat*, artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Menurut istilah, metode ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan

²⁰ Depag RI. *Op. Ct.* hal. 654

dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran pendidikan agama Islam yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu.²¹

Menurut Mastuhu, Qomar membagi metode pembelajaran agama Islam menjadi lima metode. Kelima metode tersebut adalah:

a. Manhaj ‘Aqli (metode rasional)

Metode rasional adalah metode yang dipakai dalam menggali pemikiran pendidikan Islam dengan memberdayakan rasio. Metode ini lebih menekankan pada penjelasan-penjelasan yang logis dari pada dari pada aspek aslinya. Sebab, pemahaman terhadap suatu kebenaran seringkali dipengaruhi oleh keterbatasan akal fikiran seseorang.

b. Manhaj Naqli (metode kritik)

Metode kritik adalah metode yang dipakai dalam menggali pendidikan Islam baik secara konseptual maupun aplikatif dengan cara mengoreksi kelemahan-kelemahannya kemudian menawarkan solusi atau alternative pemecahannya.

c. Manhaj muqarrabi (metode komparatif)

Metode komparatif adalah suatu metode yang digunakan dengan cara membandingkan dua konsep dan praktik pendidikan atau lebih dengan target mengambil keunggulan suatu konsep atau mempertegas kandungannya. Perbandingan bis terjadi antar ayat-

²¹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004), hlm. 28-29.

ayat Al-Qur'an atau antara ayat-ayat Al-Qur'an dengan Hadits tentang suatu tema.

d. Manhaj jadali (metode dialogis)

Metode dialogis merupakan suatu metode yang diorientasikan untuk menggali pemikiran pendidikan Islam dengan berdasarkan argument-argumen ilmiah.

e. Manhaj dzauqi (metode intuitif)

Metode intuitif adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mencari petunjuk spiritual setelah melalui pemikiran-pemikiran yang mendalam.²²

Beberapa jenis metode dan penggunaannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah pidato yang disampaikan oleh seorang guru di depan sekelompok siswa/ kelas.

Keunggulan dari metode ini adalah a) dapat dipakai pada siswa yang sudah dewasa, b) Menghabiskan waktu dengan baik-baik, c) dapat dipakai dalam kelompok yang besar, (4) tidak melibatkan terlalu banyak alat pembantu, d) dapat dipakai sebagai penambah bahan yang sudah dibaca, e) dapat dipakai untuk mengulang atau memberi pengantar pada pelajaran atau aktivitas.

²² Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama), hlm. 35

Kekurangannya adalah (1) menghalangi respon dari siswa yang belajar, (2) hanya sedikit pengajar yang dapat menjadi pembicara yang baik, (3) pembicara harus menguasai pokok pembicaraannya, (4) dapat menjadi kurang menarik, (5) pelajar dapat memanfaatkan hanya pendengarannya, (6) sulit untuk dipakai pada anak-anak, (7) membatasi daya ingat, (8) biasanya hanya satu indera yang dipakai, (9) pembicara tidak selalu dapat menilai reaksi siswa yang belajar.²³

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian bahan pengajaran dengan jalan mengajukan pertanyaan dengan maksud untuk mendapatkan jawaban lisan atau berupa tindakan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan guru/instruktur kepada siswa atau sebaliknya sebagai upaya untuk melengkapi atau memperdalam penguasaan bahan guna pencapaian tujuan pengajaran.

Keunggulannya adalah (1) siswa aktif dalam pengajaran, (2) terbuka peluang bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas, (3) perbedaan pendapat dengan siswa atau antara siswa dapat diketahui sehingga mudah diarahkan kepada diskusi yang sehat, dan (4) tidak menuntut banyak fasilitas.

Kekurangannya yaitu (1) hampir tidak ada informasi baru yang diperoleh, (2) mudah terpancing untuk menyimpang dari pokok/bahan pelajaran, (3) mudah terpengaruh untuk menggunakan

²³Zuhairini dan Abdul Ghofir, *op.cit.*, hlm. 59-60.

jawaban siswa sebagai alat untuk menilai siswa, (4) tidak semua guru/instruktur terampil bertanya, dan (5) tidak cocok untuk mencapai tujuan pengajaran pada ranah afektif dan psikomotorik.²⁴

3) Metode Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok ialah percakapan yang direncanakan atau dipersiapkan diantara tiga orang siswa atau lebih tentang topik tertentu dengan seorang pemimpin.

Keunggulannya antara lain (1) memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat, (2) merupakan pendekatan yang demokratis, (3) mendorong rasa kesatuan, (4) memperluas pandangan, (5) menghayati kepemimpinan bersama-sama, dan (6) membantu mengembangkan kepemimpinan.

Kekurangannya antara lain (1) tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar, (2) peserta mendapat informasi yang terbatas, (3) diskusi mudah terjerumus, (4) membutuhkan pemimpin yang terampil, (5) mungkin dikuasai siswa-siswa yang suka berbicara, dan (6) biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formil.²⁵

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan Sesuatu kepada anak didik.

²⁴ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 100-101

²⁵ *Ibid*, hal. 101-102

Keunggulannya antara lain: (1) perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal-hal yang penting dapat diamati seperlunya. (2) dapat mengurangi beragam kesalahan apabila dibandingkan dengan halnya membaca di dalam buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya. (3) apabila siswa turut aktif bereksperimen, maka anak didik akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapannya.

Kekurangannya antara lain: (1) demonstrasi merupakan metode yang kurang tepat apabila alat yang didemonstrasikan tidak diamati dengan seksama oleh siswa. (2) demonstrasi menjadi kurang efektif apabila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas di mana siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktivitas itu sebagai pengalaman yang berharga. (3) tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas. (4) kadang-kadang, apabila suatu alat dibawa ke dalam kelas kemudian didemonstrasikan siswa melihat sesuatu yang berlainan dengan proses jika berada dalam situasi yang sebenarnya.²⁶

5) Metode Sosiodrama atau Bermain Peran

Metode sosiodrama adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial. Sedangkan, bermain peranan menekankan kenyataan dimana para

²⁶Ahmad munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Op. Cit.* hlm. 63-64

murid diikuti sertakan dalam memainkan peranan di dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.

Keunggulannya antara lain: (1) melatih murid untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian untuk menjadi peran. (2) metode tersebut akan menarik perhatian murid sehingga suasana kelas menjadi hidup. (3) murid-murid dapat menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatannya; dan (4) anak dilatih dapat menyusun buah pikiran dengan teratur dan sistematis.

Kelemahan antara lain: (1) memakan waktu cukup banyak. (2) memerlukan persiapan yang teliti dan matang. (3) kadang-kadang murid tidak mau mendramatisasikan sesuatu adegan karena malu dan takut; dan (4) kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa apabila pelaksanaan dramatis gagal.

Metode sosiodrama atau bermain peran digunakan untuk menerangkan suatu peristiwa yang didalamnya menyangkut orang banyak dan berdasarkan pertimbangan yang didaktis lebih baik didramatisasikan dari pada diceritakan karena akan lebih jelas dan dihayati oleh murid. Metode tersebut sangat baik untuk melatih murid-murid agar mereka mampu menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat sosial psikologis.²⁷

²⁷ Zuhairini & Abdul Ghofir. *Op. Cit.* hal. 63-73

6) Metode problem solving

Metode problem solving adalah metode pembelajaran yang dilakukan melalui proses kegiatan untuk memahami atau memecahkan permasalahan.

Kelebihannya (1) melatih murid untuk menghadapi problem-problem atau situasi yang timbul secara spontan; (2) murid-murid menjadi aktif dan berinisiatif sendiri serta bertanggungjawab; dan (3) pendidikan di sekolah relevan dengan kehidupan di masyarakat. Kekurangannya (1) memerlukan waktu yang cukup lama sehingga kurang efektif dan efisien; (2) murid yang pasif dan malas akan tertinggal dari temannya; dan (3) sukar sekali mengorganisasikan bahan pelajaran dengan baik.²⁸

4. Fungsi Dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fungsi pembelajaran PAI menurut Fatah Yasin pada hakekatnya yaitu:

1. Proses penumbuhan dan pengembangan potensi (fitrah) indogenitas manusia agar berkembang sesuai dengan tuntutan Islam.
2. Proses pewarisan nilai-nilai budaya insani (faktor eksogenitas) yang islami untuk mengembangkan potensi (fitrah) manusia.

²⁸*Ibid*, hal. 75

3. Proses produksi nilai-nilai budaya islami baru bagian dari hasil interaksi antara potensi (fitrah bawaan) dengan lingkungan kehidupan.²⁹

Menurut H. Abuddin Nata yang menjelaskan bahwa fungsi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka membangun kerajaan dunia yang makmur, dinamis, harmonis, dan lestari sebagaimana diisyaratkan oleh Allah. Dengan demikian pembelajaran pendidikan agama Islam mestinya adalah pendidikan yang paling ideal, karena hanya berwawasan kehidupan secara utuh. Tidak hanya berorientasi untuk membuat dunia menjadi sejahtera, tetapi juga mengajarkan bahwa dunia sebagai ladang, sekaligus sebagai ujian untuk dapat lebih baik di akhirat.

Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam mengemban misi melahirkan manusia yang tidak hanya memanfaatkan persediaan alam, tetapi juga manusia yang mau bersyukur kepada yang membuat manusia dan alam, memperlakukan manusia sebagai khalifah dan memperlakukan alam tidak hanya sebagai obyek penderita semata, tetapi juga sebagai komponen integral dari sistem kehidupan. Pendidikan Islam tidak lain adalah upaya mengaktifkan aplikasi nilai-nilai agama yang dapat menimbulkan transformasi dan pengetahuan secara utuh kepada manusia, masyarakat dan dunia pada umumnya.³⁰

²⁹Fatah Yasin, *Jurnal el-Harakah*, (UIIS Malang, 2003)

³⁰Pupuh Fathurrohman & Sorry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT Rifeka Aditama, 2009) hal,121-122.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, maka berikut ini akan penulis kemukakan pendapat para ahli mengenai tujuan pendidikan agama Islam:

- a. Menurut Munir Mursi menjabarkan tujuan pendidikan Islam menjadi sebagai berikut ini. (a) Bahagia di dunia dan akhirat (b) menghambakan diri kepada Allah (c) memperkuat ikatan keIslaman dan melayani kepentingan masyarakat Islam (d) akhlak mulia.³¹
- b. Zakiah Daradjat, bahwa tujuan pendidikan agama adalah meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.³²
- c. Menurut Abdurrahman Saleh, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah. Atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir.³³

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah: Memahami ajaran-ajaran Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan masyarakat dan hubungan dengan sekitarnya serta dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

³¹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 36

³² Zakiah Daradjat. Op. Cit, hlm. 30

³³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal.19

5. Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka mewujudkan tujuan dari pendidikan agama Islam yang telah disebutkan di atas maka terlebih dahulu langkah yang ditentukan adalah perencanaan dan pemograman dalam tujuan pendidikan Islam tersebut, yakni kurikulum. Karena bagaimanapun juga dalam kurikulum terkandung sesuatu yang harus dijadikan pedoman sebagai pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Istilah kurikulum semula berasal dari istilah yang dipergunakan dalam dunia atletik "*curere*" yang berarti "berlari" Istilah tersebut erat hubungannya dengan kurir yang bermakna penghubung atau seseorang yang bertugas menyampaikan sesuatu kepada orang atau tempat lain.³⁴

Dalam pengembangan kurikulum terdapat dua proses utama, yaitu pengembangan pedoman kurikulum dan pengembangan pedoman intruksional. Menurut Nasution pedoman kurikulum meliputi:

- a. Latar belakang yang berisi rumusan falsafah dan tujuan lembaga, populasi yang menjadi sasaran, rasional bidang studi atau mata pelajaran, struktur organisasi bahan pelajaran.
- b. Silabus yang berisi mata pelajaran secara lebih rinci
- c. Disain evaluasi termasuk strategi revisi atau perbaikan kurikulum.

Sedangkan pedoman intruksional untuk tiap mata pelajaran dikembangkan berdasarkan silabus.³⁵

³⁴Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*(Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 23.

³⁵Pror. Dr. S. Nasution, M.A, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 8

Dari pengertian di atas, maka ditemukan empat hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Tujuan
- b. Isi pengetahuan dan pengalaman yang hendak diberikan
- c. Metode untuk mendorong siswa belajar
- d. Evaluasi hasil proses belajar mengajar.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan “keseluruhan program pendidikan”, Oleh karena itu, betapapun beragamnya batasan kurikulum.

Begitu urgennya peranan kurikulum, karena kurikulum inilah yang menjadi alat untuk membina dan mengembangkan siswa menjadi manusia yang berilmu (berkemampuan intelektual tinggi/cerdas), bermoral (memahami dan memiliki nilai-nilai sosial dan nilai-nilai religi) sebagai pedoman hidupnya serta beramal (menggunakan ilmu yang dimilikinya untuk kepentingan manusia dan masyarakat) sesuai dengan fungsinya sebagai makhluk sosial.³⁶

Dalam kurikulum tersirat dua unsur penting yaitu yang pertama, kurikulum adalah suatu program/niat/harapan/rencana/keinginan, yang disebut kurikulum potensial, yang wujudnya adalah garis-garis besar program pengajaran beserta petunjuk pelaksanaannya. Sedangkan yang kedua adalah pengalaman belajar/keinginan nyata/praktek nyata yang

³⁶ Nana Sudjana, *Op. Cit*, hal. 3

disebut kurikulum aktual yang merupakan kegiatan proses belajar mengajar (PBM).

Kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi untuk mengubah siswa apabila dilaksanakan dan ditransformasikan oleh pendidik professional kepada siswa dalam suatu proses belajar mengajar (PBM) karena didukung oleh canggihnya sebuah kurikulum. Pendidikan yang sempurna tidak akan pernah terwujud tanpa diberi oleh kualifikasi dan kreatifitas pendidik sebagai motor penggerak utama dalam pendidikan.

Tugas para pelaksana pendidik di sekolah seperti guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya, terhadap kurikulum adalah melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum melaksanakan kurikulum artinya mentransformasikan program pendidikan kepada anak didik melalui proses pengajaran. Membina artinya mengupayakan kesesuaian kurikulum aktual dengan kurikulum potensial. Sehingga tidak terjadi kesenjangan dan mengembangkan kurikulum artinya, tahap lanjutan dari pembinaan kurikulum yaitu upaya peningkatan dalam bentuk nilai tambah dari apa yang telah dilaksanakan sesuai kurikulum.

Ada empat landasan pokok dalam melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam. Keempat landasan tersebut adalah: dasar agama, dasar falsafah, dasar psikologis dan dasar sosial.³⁷

³⁷*Ibid*, hal. 19

Dasar agama Islam tetap menjadi landasan dalam menetapkan dan melaksanakan kurikulum pendidikan agama Islam. Dalam agama ini tidak lain adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dasar filsafat dilakukan dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan agama Islam. Adapun dasar psikologis diperlukan terutama dalam rangka proses pendidikan yang berkaitan dengan ciri psikis peserta didik. Dasar sosial diperlukan dalam kaitan interaksi manusia menuju manusia yang beradab.

C. Pembahasan Tentang Kenakalan Siswa

1. Pengertian Kenakalan Siswa

Sebelum penulis membahas tentang pengertian kenakalan siswa, maka terlebih dahulu penulis akan membahas tentang pengertian kenakalan. Istilah kenakalan berasal dari kata dasar “nakal” (bahasa jawa), yang secara harfiah, muncul dari kata “ana akal” artinya ada akal atau timbulnya akal.³⁸ Seorang anak kecil yang mulai timbul akal atau pikirannya memiliki semangat ingin tahu yang besar untuk menirukan.

Sedangkan pengertian kenakalan siswa menurut Sofyan Willis yang dikutip dari pendapat Dr. Kusumanto: ialah, “tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai acceptable dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berkebudayaan”.³⁹

³⁸ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal.

³⁹ Willis Sofyan, *Remaja & Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2005). hal. 89

Dalam pengertian lain diungkapkan bahwa “ kenakalan siswa ialah kelainan tingkah laku yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat”.⁴⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa itu ialah tindak perbuatan sebagian para siswa yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum juga merusak dirinya sendiri.⁴¹

Agar bisa membedakan kenakalan siswa dari aktivitas yang menunjukkan ciri khas siswa perlu diketahui beberapa ciri-ciri pokok kenakalan Siswa (remaja) antara lain adalah:

1. pengertian kenakalan siswa, harus terlihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum yang berlaku dan pelanggaran nilai-nilai moral.
2. Kenakalan tersebut mempunyai tujuan yang anti sosial yakni dengan perbuatan atau tingkah laku tersebut bertentangan dengan nilai atau norma sosial yang ada dilingkungan hidupnya.
3. Kenakalan merupakan kenakalan yang dilakukan oleh mereka yang berumur antara 13-17 tahun keatas dan belum menikah.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 89

⁴¹ *Ibid*, hal. 90

4. Kenakalan siswa dapat juga dilakukan bersama dalam satu kelompok siswa.⁴²

2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Siswa

Dalam menanggapi banyak kasus yang menimpa pada siswa, maka dikembalikan terhadap kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua dianggap kurang mampu menanamkan keimanan pada anaknya. Lingkungan yang kurang mendukung juga ikut dianggap sebagai penyebabnya, gurupun ikut dianggap tanggung jawab secara garis besar faktor kenakalan siswa dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab kenakalan siswa. Hal ini disebabkan karena anak itu hidup dan berkembang pertama dari pergaulan keluarga yaitu hubungan antara orang tua dengan anak, ayah dengan ibu dan hubungan anak dengan anggota keluarga lain yang tinggal bersama-sama.

Mengingat amat banyak faktor penyebab kenakalan anak dan siswa yang berasal dari lingkungan keluarga, dibawah ini akan kami uraikan sebagian saja, yaitu:

- a. Anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua. Karena kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua, maka apa yang amat dibutuhkannya itu

⁴²Singgih Gunarsa dan Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), hal. 19

terpaksa dicari di luar rumah, seperti di dalam kelompok kawan-kawannya.

- b. Lemahnya ekonomi orang tua di desa-desa, menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya.
- c. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis.
- d. Kurang tauladan dari orang tua.
- e. Kurangnya pendidikan agama dalam keluarga.

Menurut Turner dan Helms faktor-faktor terjadinya kenakalan siswa antara lain sebagai berikut:

- a. Penyebab kenakalan yang berasal dari lingkungan keluarga

Kondisi keluarga yang berantakan merupakan cerminan adanya ketidakharmonisan antara individu (suami-istri, atau orang tua-anak) dalam rumah tangga. Hubungan suami istri yang tidak sejalan yakni ditandai dengan pertengkaran, perpecahan maupun konflik terus menerus, sehingga menyebabkan ketidakbahagiaan perkawinan.

- b. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua

Kebutuhan hidup seorang anak tidak hanya bersifat materi saja, tetapi lebih dari itu. Ia juga memerlukan kebutuhan psikologis untuk pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya.

c. Kurang teraturnya pengisian waktu

Pengisian waktu luang itu sangat mempengaruhi kelakuan atau tingkah laku anak. Jarang diperhatikan cara yang baik mengisi waktu luang bagi anak. Kebanyakan orang tua selalu beranggapan bahwa anak harus diisi dengan hal-hal atau sesuatu yang bermanfaat, misalnya belajar, beribadah, membantu orang tua, dan sebagainya.

d. Tidak stabilnya keadaan sosial, politik, dan ekonomi

Keadaan sosial, politik, dan ekonomi yang tidak stabil, pada umumnya dapat mempengaruhi tindakan-tindakan dan perlakuan orang tua terhadap anak, misalnya mereka kurang memperhatikan problem-problem khususnya yang sedang dihadapi oleh anak. Bahkan sebagian dari mereka ada yang memarahi atau melemparkan kegelisahannya kepada anak-anaknya sendiri. Keadaan yang demikian itu dapat mempengaruhi kelakuan dan perbuatan anak, karena anak merasa tidak aman berada di rumah.⁴³

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga karena itu ia cukup berperan dalam membina anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab.

⁴³Sofyan Willis, *Op. Cit.* hal. 99-105

Faktor di sekolah dalam rangka pembinaan anak didik ke arah kedewasaan, kadang sekolah juga menyebabkan kenakalan siswa. Hal ini bisa bersumber dari guru, fasilitas pendidikan, norma-norma di sekolah, kekompakan guru dan suasana interaksi antara guru dan murid yang tidak harmonis.⁴⁴

Adapun diantara faktor lingkungan yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa adalah:

a. Pengaruh teman sekolah

Anak-anak yang memasuki sekolah tidak semua berwatak baik. Mereka juga ada yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan kepentingan anak dalam belajar yang kerap kali berpengaruh pada teman yang lain. Sesuai dengan keadaan seperti ini, sekolah-sekolah sebagai tempat pendidikan anak dapat menjadi sumber terjadinya konflik-konflik psikologis yang pada prinsipnya memudahkan anak menjadi nakal.

b. Hubungan Guru dengan siswa

Guru di sekolah memiliki peranan penting dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitannya, yang kadang-kadang kurang mampu memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran, mudah tersinggung atau condong bertengkar dengan temannya. Keterbukaan hati guru menerima siswa yang demikian

⁴⁴*Ibid*, hal. 127-128

akan menjadikan siswa sadar akan sikap dan tingkah lakunya yang kurang baik.⁴⁵

Namun dewasa ini sering terjadi perlakuan guru yang tidak adil, hukuman atau sangsi-sangsi yang kurang menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Ancapan yang tiada putus-putusnya disertai disiplin yang terlalu ketat, disharmonis antara peserta didik dan pendidik, kurangnya kesibukan belajar di rumah, proses pendidikan yang kurang menguntungkan bagi perkembangan jiwa anak kerap kali memberi pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap peserta didik di sekolah sehingga dapat menimbulkan kenakalan siswa.

3. Lingkungan Masyarakat

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak remaja yang pada kenyataannya mereka hidup secara berkelompok.

Masyarakat dapat pula menjadi penyebab bagi kenakalan siswa, terutama lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Kadang-kadang sebagian anggota masyarakat telah melupakan sama sekali ajaran agama

⁴⁵ Zakiyah Daradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, (Jakarta : Ruhama,1995), hal. 79

dalam kehidupan sehari-hari, karena diperbudak oleh harta benda semata.

Sedangkan menurut Aat Syafaat yang mengutip pendapat B. Simanjutak menyebutkan sebab-sebab terjadinya kenakalan siswa (remaja) sebagai berikut:

a. Faktor Intern:

- 1) Cacat keturunan yang bersifat biologis-psikis.
- 2) Pembawaan yang negative, yang mengarah pada perbuatan nakal.
- 3) Ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan.
- 4) Lemahnya kontrol diri persepsi sosial.
- 5) Ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif.
- 6) Tidak ada kegemaran, tidak memiliki hobi yang sehat.

b. Faktor Ekstern

- 1) Rasa cinta dari orang tua dan lingkungan.
- 2) Pendidikan yang kurang menanamkan bertingkah laku sesuai dengan alam sekitar yang diharapkan orang tua, sekolah, dan masyarakat.
- 3) Kurang penghargaan terhadap remaja dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 4) Kurangnya sarana penyalur waktu senggang.

- 5) Ketidaktahuan keluarga dalam menangani masalah remaja, baik dalam segi pendekatan sosiologik, psikologik, maupun pedagogik.⁴⁶

Menurut Aat Syafaat, sebab lain atau penyebab kenakalan siswa antara lain:

- a) Lemahnya pemahaman nilai-nilai agama.
- b) Lemahnya ikatan keluarga.
- c) Kondisi keluarga yang tidak nyaman, lingkungan sekolah tidak kondusif dan kondisi masyarakat yang buruk.
- d) Kurangnya control kita semua sebagai orang tua.
- e) Kurangnya pemanfaatan waktu luang.
- f) Kurangnya fasilitas-fasilitas untuk siswa (sarana olahraga, sarana keagamaan, rekreasi, sanggar seni, dan lain-lain).⁴⁷

Zakiah Daradjat dalam bukunya “Kesehatan Mental” mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

- (1) Kurang pendidikan.
- (2) Kurang pengertian orang tua tentang pendidikan.
- (3) Kurang teraturnya pengisian waktu.
- (4) Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi.
- (5) Banyaknya film dan buku-buku bacaan yang tidak baik.
- (6) Menyusutnya moral dan mental orang dewasa.

⁴⁶ Aat Syafaat dkk, Op.Cit., hal. 75-76

⁴⁷ *Ibid*, hal. 78-79

(7) Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik.

(8) Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak.⁴⁸

3. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa

Perilaku delinquency adalah perilaku jahat, durjana, kriminal, sosiopatik, melanggar norma sosial dan hukum. Delinquent merupakan produk konstitusi mental serta emosi yang sangat labil dan defektif, sebagai akibat dari proses pengondisian lingkungan buruk terhadap pribadi anak, yang dilakukan oleh anak muda tanggung usia, puber dan adolesons. Wujud perilaku delinquent menurut Adler yang ditulis oleh Kartini Kartono adalah sebagai berikut:

- a. Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan, dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.
- b. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, ukuran yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar. Tingkah laku ini bersumber pada kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali serta kesukaan meneror lingkungan.
- c. Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku, sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- d. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan bermacam-macam kedurjanaan dan tindak asusila.

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Mas Agung, 1989), hal. 113

- e. Kriminalitas anak remaja dan adolesons antara lain berupa perbuatan mengancam, mengintimidasi, memeras, maling, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, membunuh, menyiksa dan pelanggaran yang lainnya.
- f. Berpesta pora sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas, dan berbagai tindakan yang mengganggu ketentraman dan ketenangan lingkungan.⁴⁹

Kenakalan siswa dapat digolongkan dalam dua kelompok besar, sesuai dengan norma hukum yakni:

1. Kenakalan yang bersifat a-moral dan a-sosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum.
2. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bilamana dilakukan oleh orang dewasa.⁵⁰

Secara umum permasalahan kenakalan siswa dapat dibedakan ke dalam beberapa bentuk yakni:

1. Kenakalan biasa yaitu bentuk kenakalan yang dibuat pelajar namun dalam batas kewajaran, misalnya, bolos sekolah, corat-coret

⁴⁹ Kartini Kartono, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja* (juvenile delinquency), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 79-80

⁵⁰ Dra. Y. Singgih D. Gunarsa & Dr. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1990), hal. 21

mobil, tidak sopan terhadap guru, melempari rumah tetangga, merokok, tidak hormat kepada orang tua.

2. Kenakalan yang menjurus kepada pelanggaran atau kejahatan yaitu pelanggaran yang benar-benar menjurus kepada pelanggaran atau kejahatan, misalnya, mencuri barang atau uang milik keluarga, membawa kendaraan tanpa membawa surat-surat yang diwajibkan, mengancam guru, menganiaya orang tua, main judi.
3. Kenakalan khusus adalah perbuatan yang sudah mengarah kepada pelanggaran atau kejahatan khusus, seperti hubungan seks di luar nikah, perkosaan terhadap anak di bawah umur, bermain-main di tempat lokalisasi, penyalahgunaan obat-obatan terlarang ataupun narkotika.

Adapun jenis kenakalan siswa menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya Membina Nilai-nilai Moral, beliau membagi dalam tiga bagian yaitu:

- 1) Kenakalan Ringan

Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Diantaranya adalah:

- a) Tidak mau patuh kepada orang tua dan guru

Hal seperti ini biasanya terjadi pada kalangan siswa (remaja), dia tidak segan-segan menentang apa yang dikatakan oleh orang tua dan gurunya bila tidak sesuai dengan jalan pikirannya.

Siswa (remaja) mengalami pertentangan apabila orang tua dan guru masih berpegang pada nilai-nilai lama, yaitu nilai-nilai yang tidak sesuai dengan zaman sekarang ini. Remaja mau patuh kepada orang tua dan guru apabila mengetahui sebab dan akibat dari perintah itu. Maka dari itu sebagai orang tua dan guru hendaknya memperhatikan dan menghargai jerih payah siswa (remaja), agar siswa (remaja) merasa diperhatikan dan dihargai.

b) Lari atau bolos dari sekolah

Sering kita temui dipinggir-pinggir jalan, siswa-siswa yang hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah. Di sekolah mereka tidak luput dari keluhan para guru, dan hasil prestasipun menurun mereka tidak hanya mengecewakan wali murid dan guru saja melainkan masyarakat juga merasa kecewa atas perilaku mereka. Guru selolah-olah kehabisan cara untuk menarik minat siswa agar tidak lari dari sekolah khususnya pada jam-jam pelajaran berlangsung. Namun begitu masih ada saja siswa yang masih berusaha melarikan diri dari sekolah dengan alasan kebelakang, namun akhirnya tidak kembali lagi ke kelas.

c) Sering berkelahi

Sering berkelahi merupakan salah satu dari gejala kenakalan siswa. Siswa (remaja) yang perkembangan emosinya tidak stabil yang hanya mengikuti kehendaknya tanpa memperdulikan orang lain, yang menghalanginya itulah musuhnya.

Siswa (remaja) yang sering berkelahi biasanya hanya mencari perhatian saja dan untuk memperlihatkan kekuatannya supaya dianggap sebagai orang yang hebat. Siswa ini hanya mencari perhatian karna kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan yang ada di sekitarnya.

d) Cara berpakaian

Meniru pada dasarnya sifat yang di miliki oleh para siswa, meniru orang lain atau bintang pujaannya yang sering di lihat di TV atau pada iklan-iklan baik dalam hal berpakaian atau tingkah laku, walaupun itu tidak sesuai dengan keadaan dirinya yang penting baginya adalah mengikuti mode zaman sekarang.⁵¹

2) Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain

Kenakalan ini adalah kenakalan yang dapat di golongan pada pelanggaran hukum, sebab kenakalan ini mengganggu ketentraman dan keamanan masyarakat di antaranya adalah:

- a. Mencuri
- b. Menodong
- c. Kebut-kebutan
- d. Minum-minuman keras
- e. Penyalagunaan Narkotika

3) Kenakalan seksual

⁵¹*Ibid*, hal. 19

Pengertian seksual tidak terbatas pada masalah fisik saja, melainkan jika secara psikis dimana perasaan ingin tahu anak-anak terhadap masalah seksuil. Perkembangan kematangan seksuil ini tidak secara fisik dan psikis saja. Kerap kali pertumbuhan ini tidak disertai dengan pengertian yang cukup untuk menghadapinya, baik dari anak sendiri maupun pendidik serta orang tua yang tertutup dengan masalah tersebut, sehingga timbullah kenakalan seksuil, baik terhadap lawan jenis maupun sejenis.⁵²

Menurut Dadang Hawari perilaku menyimpang oleh siswa sering kali merupakan gambaran dari kepribadian antisosial atau gangguan tingkah laku siswa, yang ditandai dengan beberapa kriteria dari gejala-gejala tersebut, antara lain:

- a. Sering membolos.
- b. Terlibat kenakalan siswa atau ditangkap dan diadili pengadilan anak karena tingkah lakunya.
- c. Dikeluarkan atau diskors dari sekolah karena berkelakuan buruk.
- d. Sering kali lari dari rumah (minggat) dan bermalam di luar rumahnya.
- e. Selalu berbohong.
- f. Berulang-ulang melakukan hubungan seks, walaupun hubungannya belum akrab.

⁵² Singgih Gunarsa dan Y. Singgih Gunarsa, *Op. Cit.* hal. 19

- g. Sering kali mabuk atau menyalahgunakan narkotika dan zat adiktif lainnya.
- h. Sering kali mencuri.
- i. Sering kali merusak barang milik orang lain.
- j. Prestasi di sekolah yang jauh di bawah taraf kemampuan kecerdasan (IQ) sehingga berakibat tidak naik kelas.
- k. Sering kali melawan otoritas yang lebih tinggi seperti orang tua, guru, melawan aturan-aturan di rumah atau di sekolah, tidak disiplin.
- l. Sering kali memulai perkelahian.⁵³

Menurut Al-Zuhaili membagi wujud penyimpangan siswa menjadi enam bagian, yaitu sebagai berikut:

(1) Penyimpangan Moral

Penyimpangan moral terjadi disebabkan oleh seseorang yang meninggalkan perilaku baik dan mulia, lalu menggantinya dengan perbuatan buruk, seperti bersikap tidak mau tahu dengan lingkungan sekitarnya, cepat terbawa arus, tidak menjaga kehormatan diri, mengajak perempuan tanpa mahram jalan-jalan, mengikuti gaya model barat, tawuran, dan nongkrong di pinggir-pinggir jalan.

(2) Penyimpangan Berfikir

⁵³ Aat Syafaat. *Op. Cit.* hal. 82

Penyimpangan dalam berfikir dapat timbul disebabkan oleh adanya kekosongan pikiran, kekeringan rohani, dan kedangkalan keyakinan.

(3) Penyimpangan Agama

Penyimpangan dalam bidang agama terlihat dari sikap ekstrem seseorang dalam memahami ajaran agama, sehingga ia fanatic terhadap madzhab atau kelompoknya, memilih untuk tidak bertuhan (ateis), memperjualbelikan ajaran agama, dan arogan terhadap prinsip-prinsip yang dipegang atau ajaran-ajaran tokoh masyarakatnya.

(4) Penyimpangan Sosial dan Hukum

Penyimpangan dalam bidang social dan pelanggaran terhadap peraturan dapat dilihat dari sikap yang selalu melakukan kekerasan, seperti mengancam, merampas, membunuh, membajak, atau kecanduan minuman keras, mengosumsi narkoba, dan penyimpangan seksual.

(5) Penyimpangan Mental

Penyimpangan dalam masalah mental atau kejiwaam dapat dilihat dari sikap yang selalu merasa tersisih, kehilangan kepercayaan diri, memiliki kepribadian ganda, kehilangan harapan masa depan, merasa selalu sial dan cepat berputus asa, gelisah, bimbang dan sering bingung, melakukan hal-hal yang sia-sia dan tak ada manfaatnya, mengisolasi diri dari kehidupan

masyarakat, melibatkan diri dalam hura-hura musik, selalu bertindak ikut-ikutan tanpa tahu alasannya, hanya melihat orang dari penampilan luar saja, atau suka meniru orang lain.

(6) Penyimpangan Ekonomi

Penyimpangan dalam hal ekonomi dapat berbentuk sikap congkak dan gengsi dengan kekayaan yang dimiliki, boros, berfoya-foya, bermegah-megah, glamour dalam pakaian, busana, dan perhiasan, membuang-buang waktu, bersikap materialistis, dan suka menghambur-hamburkan harta.⁵⁴

Kenakalan siswa yang dianggap melanggar hukum, diselesaikan dengan hukum dan disebut dengan istilah kejahatan.⁵⁵

1. Perjudian dan segala macam bentuk perjudian yang menggunakan uang.
2. Pencurian dengan kekerasan maupun tanpa kekerasan: pencopetan, perampasan, dan penjambretan.
3. Ponggelapan barang.
4. Penipuan dan pemalsuan.
5. Pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno dan pemerkosaan.
6. Pemalsuan uang dan surat-surat keterangan resmi.
7. Tindakan-tindakan anti sosial: perbuatan yang merugikan milik orang lain.

⁵⁴ *Ibid*, hal. 83-84

⁵⁵ *Ibid*, hal. 21-22

8. Percobaan pembunuhan.
9. Menyebabkan kematian orang, turut tersangkut dalam pembunuhan.
10. Pembunuhan.
11. Pengguguran kandungan.⁵⁶

Kenakalan atau kerusakan yang bersifat a-moral dan a-sosial tersebut diatas merupakan kelakuan siswa yang menggelisahkan para orang tua, guru dan masyarakat secara umum. Yang menjadi tanggung jawab para pendidik sekarang adalah bagaimana cara mengarahkan para siswa dan dengan jalan apa serta mampukah kita bertanggung jawab atas semua hal tersebut. Sebagai pendidik harus bertanggung jawab atas kenakalan-kenakalan siswa tersebut dan membinanya dengan diadakan kegiatan-kegiatan yang berupa pembelajaran pendidikan agama Islam dapat mengisi kekosongan para siswa, sehingga para siswa tidak ada waktu/kesempatan untuk melakukan hal-hal yang tidak di inginkan oleh agama.

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

1. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non oprasional harus disertai dengan perencanaan

⁵⁶ Y. Singgih D. Gunarsa & Dr. Singgih D. Gunarsa, *Op. Cit*, hal. 22

yang memiliki pendekatan yang baik dan sesuai dengan sasaran. Peran pendekatan dalam mengatasi kenakalan siswa ini sangat diperlukan. Oleh karena itu harus menggunakan pendekatan yang baik dan mengena pada sasaran.

Adapun pendekatan mengatasi kenakalan siswa telah banyak dilakukan baik secara perorangan maupun kelompok. Kesemuanya memiliki tujuan dan harapan yang sama, yaitu menjadikan siswa bisa menerima keadaan diri dalam lingkungannya secara wajar.

Betapa sukar dan susahya memperbaiki siswa yang telanjur jatuh pada kenakalan, hal itu dirasakan oleh semua pihak, terutama para orang tua. Karena itulah maka usaha-usaha mengatasi kenakalan siswa harus segera dilakukan agar generasi yang akan datang dapat diselamatkan dari kehancuran.

Mengingat hal tersebut maka upaya untuk mengatasi kenakalan siswa tidak bisa dilaksanakan oleh tenaga ahli saja seperti psikolog, konselor, dan pendidik, melainkan perlu kerjasama semua pihak antara lain guru, orang tua, pemerintah dan masyarakat, serta tenaga ahli lainnya, dan siswa-siswi itu sendiri. Kerja sama itupun perlu didukung oleh dana dan sarana yang memadai. Persoalan kenakalan tidak dapat diselesaikan hanya melalui ceramah dan pidato, akan tetapi lebih baik jika dengan perbuatan yang nyata.⁵⁷

⁵⁷Willis Sofyan, *Op. Cit.* hal. 127-128

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pendekatan pembelajarannya diadakan upaya untuk mengatasi kenakalan siswa dibagi atas tiga komponen antara lain:

a. Upaya Preventif

Yang dimaksud dengan upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Upaya preventif lebih besar manfaatnya daripada upaya kuratif, karena jika kenakalan itu sudah meluas, amat sulit menanggulangnya. Banyak bahayanya kepada masyarakat, menghamburkan biaya, tenaga, dan waktu, sedang hasilnya tidak seberapa. Berbagai upaya preventif dapat dilakukan, tetapi secara garis besarnya dapat dikelompokkan atas tiga bagian yaitu:

1) Upaya keluarga

- a) Orang tua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama Artinya membuat suasana rumah tangga atau keluarga menjadi kehidupan yang taat dan taqwa kepada Allah di dalam kegiatan sehari-hari.
- b) Menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis.
- c) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang antara ayah, ibu, dan keluarga lainnya di rumah tangga dalam mendidik anak-anak.
- d) Memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak-anak.

- e) Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak-anak.
 - f) Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat.⁵⁸
- 2) Upaya sekolah
- a) Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis murid.
 - b) Mengintensifkan pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru umum lainnya.
 - c) Mengintensifkan bagian bimbingan dan konseling di sekolah dengan cara mengadakan tenaga ahli atau menatar guru-guru untuk mengelola bagian ini.
 - d) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru-guru.
 - e) Melengkapi fasilitas pendidikan
 - f) Perbaiki ekonomi guru.
- 3) Upaya masyarakat
- a) Mengadakan organisasi taruna karya
 - b) Organisasi remaja yang independen
 - c) Organisasi olahraga
 - d) Pramuka.⁵⁹

⁵⁸ *Ibid*, hal. 126-132

⁵⁹ *Ibid*, hal. 139

b. Upaya Represif

Upaya represif adalah “suatu usaha atau tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan siswa sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih kuat”⁶⁰.

Upaya ini bisa diwujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada siswa delinquent terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan. Bentuk hukuman tersebut hendaknya bersifat psikologis yaitu mendidik dan menolong agar mereka menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya.

Upaya pendekatan secara represif dari lingkungan keluarga dapat ditempuh dengan jalan pembelajaran, mendidik anak hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku dan bila dilanggar harus ditindak atau diberi hukuman sesuai dengan perbuatannya.

Dalam lingkungan masyarakat tindakan represif dapat ditempuh dengan memfungsikan peran masyarakat sebagai kontrol sosial yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memberi nasehat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan seperangkat norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susila dan agama.

⁶⁰Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999), hal. 159

- 2) Membicarakan dengan orang tua anak yang bersangkutan dan dicarikan jalan keluar untuk anak tersebut.
- 3) Sebagai langkah terakhir masyarakat untuk lebih berani melaporkan kepada yang berwajib tentang adanya perbuatan dengan disertai bukti-bukti yang nyata, sehingga bukti tersebut dapat dijadikan dasar yang kuat bagi instansi yang berwenang di dalam menyelesaikan kasus kenakalan siswa.

Dalam lingkungan sekolah tindakan represif dapat diambil sebagai langkah awal adalah dengan memberi teguran dan peringatan jika anak didik melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah. Bentuk hukuman tersebut bisa berupa melarang bersekolah untuk sementara waktu. Hal ini dilakukan agar menjadi contoh bagi siswa lainnya, sehingga mereka tidak mudah untuk melakukan perbuatan yang melanggar tata tertib di sekolah.

Metode tindakan represif yang selama ini dijalankan oleh aparat keamanan/ polisi/ABRI cukup memadai, tetapi ada beberapa hal yang menurut Dadang Hawari perlu dipertimbangkan antara lain:

- a) Aparat keamanan atau penegak hukum perlu ditingkatkan kewibawaannya.
- b) Sarana dan prasarana (termasuk personil) perlu ditingkatkan.

- c) Untuk mengatasi perkelahian massal, cukuplah personil aparat keamanan dilengkapi dengan tongkat karet atau pentungan. Penggunaan senjata api sebaiknya dihindari, sebab yang dihadapi adalah siswa, anak sekolah/ anak didik, bukan kriminal ataupun kaum perusuh.
- d) Mereka yang tertangkap hendaknya diperlakukan bukan sebagai kriminal ataupun sebagai perusuh tetapi sebagai anak nakal yang perlu hukuman atas perilaku menyimpangnya itu. Selanjutnya mereka diberi terapi edukatif.
- e) Dalam menghadapi perkelahian massal ini hendaknya petugas tetap berkepala dingin, cukup pengendalian diri tidak bertindak agresif dan emosional.
- f) Diupayakan pada mereka yang tertangkap dapat dilakukan pemeriksaan awal yang bisa membedakan mana yang berkepribadian antisosial yang merupakan provokator dan mana yang hanya ikut-ikutan. Dalam hal ini peran psikiater sangat diperlukan penilaiannya.
- g) Selama mereka dalam tahanan, hendaknya petugas mampu menahan diri untuk tidak melakukan tindakan kekerasan/ pukulan atau hal-hal lain yang tidak manusiawi. Sebab bila hal ini dilakukan maka akan dapat mengakibatkan rasa dendam pada siswa atau anak.⁶¹

⁶¹ Aas Syafaat, *Op. Cit.* hal. 141-142

c. Upaya kuratif

Yang dimaksud dengan upaya kuratif adalah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat.⁶²

Pendekatan kuratif adalah usaha untuk mengatasi kenakalan siswa agar tidak meluas dan merugikan masyarakat. Tindakan dalam mengatasi kenakalan siswa secara kuratif dan rehabilitasi berarti usaha untuk memulihkan kembali (menolong) anak yang melakukan kenakalan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan/norma-norma hukum yang berlaku.

Setelah usaha-usaha yang lain dilaksanakan, maka dilaksanakan tindakan pembinaan khusus untuk memecahkan dan mengatasi kenakalan siswa.

Pembinaan khusus, menurut Sahilin A. Nasir,

“Pembinaan khusus merupakan kelanjutan usaha atau daya upaya untuk memperbaiki kembali sikap dan tingkah laku remaja yang melakukan kenakalan dengan tujuan remaja tersebut dapat kembali memperoleh kedudukannya yang layak di tengah-tengah pergaulan sosial dan berfungsi secara wajar”⁶³

Prinsip pembinaan khusus ini adalah:

1. Sedapat mungkin dilakukan di tempat orang tua atau sekolahnya.
2. Kalau dilakukan oleh orang lain, maka hendaknya orang lain itu berfungsi sebagai pendidik atau walinya.

⁶²Sofyan Willis, *Op. Cit.* hal. 140

⁶³ Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Op.Cit.*, hlm.146

3. Kalau di sekolah atau asrama, hendaknya diusahakan agar tempat itu berfungsi sebagai rumahnya sendiri.
4. Di mana pun remaja itu ditempatkan, hubungan kasih sayang dengan orang tua atau keluarganya yang lain tidak boleh diputuskan.
5. Siswa itu harus dipisahkan dari sumber pengaruh yang buruk.⁶⁴

Pendekatan kuratif ini dengan prinsip untuk menolong para siswa agar terhindar dari pengaruh buruk lingkungan, dan nantinya dapat kembali lagi berperan di masyarakat, sedangkan rehabilitasi merupakan suatu usaha untuk memulihkan kembali (menolong) anak yang terlibat kenakalan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan/ norma-norma hukum yang berlaku. Sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputusasaan (frustasi).

Zakiah Daradjat memberikan upaya untuk mengatasi kenakalan siswa dalam bukunya Kesehatan Mental melalui pendekatan keagamaan antara lain:

- a. Pendidikan Agama: Pendidikan agama harus dimulai sejak di dalam keluarga yaitu sejak anak masih kecil. Yang terpenting adalah peranan jiwa percaya kepada Tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama.

⁶⁴ Aat Syafaat, dkk, *Op. Cit*, hal. 143

- b. Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan: Pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak sejak kecil merupakan sebab pokok dari kenakalan anak, maka dari itu orang tua harus mengetahui dasar-dasar pengetahuan tentang jiwa anak dan pokok pendidikan yang dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat anak.
- c. Pengisian waktu luang yang teratur: Cara pengisian waktu luang adalah jangan membiarkan anak mencari jalan sendiri. Terutama anak yang sedang menginjak remaja, karena anak pada masa ini banyak menghadapi perubahan yang bermacam-macam dan banyak menemui problem-problem pribadi. Apabila tidak pandai mengisi waktu luang, maka kemungkinan yang terjadi adalah remaja akan tenggelam dalam memikirkan diri sendiri dan menjadi pelamun.
- d. Membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan: Adanya markas-markas dan penyuluhan di setiap sekolah untuk menampung kesukaran anak-anak nakal.
- e. Pengamalan ajaran agama: Hal ini dapat menghindarkan masyarakat dari kerendahan budi dan penyelewengan yang dengan sendirinya anak-anak juga akan tertolong.
- f. Penyaringan buku-buku cerita, komik, film-film dan sebagainya: Sebab kenakalan anak tidak dapat kita pisahkan

dari pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.⁶⁵

Lebih lanjut Zakiah Daradjat mengemukakan,

“Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian remaja, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupannya di kemudian hari. Untuk pembinaan pribadi itu, pendidikan agama hendaknya diberikan oleh seseorang yang benar-benar mencerminkan agama dalam sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berpakaian, berbicara, menghadapi persoalan dan keseluruhan pribadinya, pendidikan dan pembinaan agama akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi remaja”

Mendidik anak adalah kewajiban bagi kita semua, dan berkaitan dengan kewajiban mendidik ini, berhubungan dengan upaya menyelamatkan mereka dari api neraka sebagai mana dalam firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾
(التحریم: ٦)

Artinya: ”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At Tahrim: 6).⁶⁶

⁶⁵Zakiah Daradjat, *Op. Cit*, hal. 121-125.

⁶⁶ Prof. Mahmud Yunus, *Al-Quran al Hakim dan Terjemahnya*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1996), hal. 505-506

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sebab dalam pendidikan penelitian kualitatif sering kali disebut naturalistik, yang mana dalam penelitian ini memenuhi beberapa persyaratan atau ciri-ciri dari penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Kondisi obyektif penelitian alamiah,
- b. Penelitian sebagai instrument utama,
- c. Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka,
- d. Lebih mementingkan proses dari pada hasil,
- e. Data yang dikumpulkan diolah secara mendalam.¹

Maka yang dimaksud dengan pendekatan penelitian kualitatif disini, adalah untuk mendiskripsikan peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara alami, melalui pengumpulan data dan latar belakang alami. Sehingga dalam pendekatan kualitatif ini, lebih bersifat natural, deskriptif, induktif, dan menemukan makna dan sesuatu fenomena, yang mana sifat natural ini diartikan bahwa penelitian kualitatif

¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 8-13

mempunyai latar yang alami, sebagai member data langsung. Sedangkan sifat deskriptif merujuk kepada data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar dan laporan hasil penelitiannya berisi kutipan-kutipan dari data sebagai ilustrasi untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.

Dengan demikian penelitian kualitatif dapat diartikan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, yang secara holistik, dan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

2. Jenis penelitian

Pada umumnya dalam bidang penelitian dikenal adanya jenis penelitian, yakni penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian pertama tidak mengadakan perhitungan, tetapi dengan kata-kata atau kalimat deskriptif terhadap data yang diperoleh guna mendapatkan suatu kesimpulan. Sedangkan jenis penelitian kedua ialah yang mencakup setiap penelitian yang berdasarkan perhitungan prosentase, rata-rata, kuadrat dan perhitungan statistik lainnya.

Maka dengan melihat kedua jenis penelitian tersebut teknik penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah tergolong

² *Ibid*, hal, 2-6

penelitian kualitatif, karena yang ingin diketahui adalah kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.

Kemudian para ahli memberikan karakteristik penelitian kualitatif yang berbeda-beda, dari adanya perbedaan tersebut Lexy J Moleong mengemukakan beberapa karakteristik yang dipandang perlu antara lain:

1. Latar alamiah, yakni factor penyebab terjadinya kenakalan pada siswa,
2. Sebagai alat (instrument) yakni penelitian ini akan mengkaji dan menggali berbagai data yang di butuhkan,
3. Metode kualitatif, yakni yang sesuai dengan jenis penelitian ini,
4. Analisis secara induktif, yakni mengadakan analisis dari hal-hal yang bersifat umum, kemudian diambil kesimpulan secara khusus mengenai keadaan di obyek penelitian,
5. Teori dari data, yakni penyusunan teori dari data yang terkumpul setelah diadakan analisis,
6. Deskriptif, yakni data yang terkumpul berupa kata-kata atau keterangan,
7. Lebih mementingkan proses dari hasil, yakni data yang telah terkumpul terlebih dahulu diproses untuk menentukan hasilnya,
8. Adanya batas yang ditentukan dalam fokus, yakni dalam menghadapi kenyataan ganda, perlu adanya fokus/ruang lingkup sebagai titik perhatian,

9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data yakni derajat kepercayaan keteralihan, ketergantungan dan kepastian.³

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebab dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument penelitian. Sebagaimana ciri penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan adaptasi dan proses belajar dengan para informan dengan menjalin hubungan yang etik, simpatik, dan berusaha membaur, sehingga bisa mengurangi jarak sosial antar peneliti dengan para informan. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian.⁴

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan yang beralamatkan di Jalan Raya Brondong Desa Tlogoretno. Peneliti mengambil lokasi ini karena SMK Negeri 1 Brondong Lamongan merupakan lembaga yang cukup maju dalam mengembangkan mutu pendidikan, lembaga ini juga senantiasa melakukan pembangunan-pembangunan demi suksesnya pendidikan di dalam sekolah serta memiliki tenaga pendidik yang kompeten dalam bidangnya dan kreatif dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran. Maka peneliti ingin melihat lebih dekat lagi aktifitas siswa serta kenakalan-kenakalan apa saja yang dilakukan siswa di sekolah maupun diluar sekolah, dan

³ *Ibid*, hal. 8-13

⁴ *Ibid*, hal. 168

faktor apa penyebabnya. Dan peneliti juga ingin menelaah upaya apa saja yang dilakukan oleh guru agama sebagai pendidik.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan kenakalan siswa dan pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasinya, diperlukan adanya sumber-sumber yang dapat memberikan keterangan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Menurut Sukandarrumidi, sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.⁵

Menurut I Made Wirartha, menurutnya cara memperoleh sumber data dapat dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder.⁶ Adapun data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data penelitian (responden) contohnya: data umur, jenis kelamin, besar pendapatan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan data sekunder, biasanya disajikan dalam bentuk dokumen-dokumen atau kepustakaan yang sudah terjilid untuk menunjang penelitian.

⁵ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hal. 44

⁶ I Made Wirartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*, (CV. Andi Offset, 2006), hal. 35

Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data terdiri dari:

1. Data primer yaitu data yang berlangsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (informan).⁷ Sedangkan menurut Burhan Bungin, sumber data primer adalah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan.⁸

Jadi subjek dari penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Brondong Lamongan, Guru BK, Waka Kurikulum, dan para siswa yang SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.

2. Data sekunder yaitu data-data yang mendukung yang didapat dari buku-buku yang bisa dijadikan referensi, seperti: catatan-catatan kasus kenakalan yang terjadi di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan serta dokumen sekolah yang berkaitan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, sumber utama (informan) dipilih, dan mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana memandang dan menafsirkan dunia dari pendirianya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendak untuk

⁷ Mohammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 50

⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Air Langga, 2001), hal. 128.

mendapatkan data yang di inginkan.⁹ teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan.

1. Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁰

Menurut S. Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara substansi terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹¹

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Metode observasi penulis gunakan untuk mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi berkaitan dengan kenakalan siswa dan pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam

⁹Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta , 2008), hal;181

¹⁰Hadi Sutrisno, *Metodelogi Reseach II*, (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hal. 136

¹¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 158

mengatasi kenakalan siswa yang terjadi di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.

2. Wawancara

Interview atau wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, wawancara adalah salah satu bagian yang terpenting dari setiap survey. Tanpa wawancara, akan kehilangan informasi yang hanya diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden.¹²

Menurut Nasution interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dan merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipakai atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.¹³

Ditinjau dari pelaksanaannya interview/wawancara dibedakan atas:

1. Interview bebas/tak terpimpin, dimana pewawancaranya bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa yang akan dikumpulkan.
2. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan yang lengkap dan terperinci yang telah peneliti siapkan secara matang.

¹²Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* hal. 190

¹³ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 113

3. Interview bebas dan terpimpin, yaitu kombinasi antara interview tak terpimpin dan interview terpimpin. Pewawancara membawa pertanyaan untuk disajikan tetapi cara dan waktu bertanya diserahkan kepada kebijakan interviewer.

wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan yang meliputi:

1. Pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalana siswa.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.
3. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan teknik dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya¹⁴.

Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud adalah berupa data-data yang diperlukan tentang latar belakang SMK Negeri 1

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 135

Brondong Lamongan. yang meliputi: profil SMK Negeri 1 Brondong Lamongan, sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Brondong Lamongan, visi dan misi, keadaan guru dan staf, keadaan siswa-siswi, struktur organisasi serta keadaan sarana dan prasarana pendidikan SMK Negeri 1 Brondong Lamongan ataupun yang berhubungan dengan kenakalan siswa.

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengelola data yang terkumpul dari berbagai sumber yaitu wawancara, dokumentasi ataupun hasil dari observasi sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.¹⁵

Analisis data menurut Patton dalam Lexy J. Moleong, adalah mengatur urutan-urutan dan mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Sedangkan menurut Moleong, pekerjaan menganalisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkatagorikan dengan tujuan menemukan tema dan hipotesis kerja.¹⁶ Adapun teknik analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif deskriptif dan analisa reflektif, yaitu analisa yang berpedoman pada cara berfikir yang merupakan kombinasi antara berfikir induksi dan deduksi, serta untuk menjawab adanya pertanyaan bagaimana. Dalam penelitian ini penganalisaan dilakukan

¹⁵ Lexy J Moleong, *Op. Cit.* hal. 190

¹⁶ *Ibid*, hal. 103

mulai dari proses pengumpulan data secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan pengecekan kembali dan mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasi secara logis demi keakuratan data yang diperoleh.

Setelah semua data terkumpul, maka data tersebut dikategorikan, ditata dan diringkas untuk memperoleh jawaban terhadap penelitian. Proses ini dinamakan dengan teknik analisis data. Analisis data dapat berguna untuk mendeskripsikan secara logis dan sistematis, sehingga masalah penelitian dapat ditelaah dan dijawab secara cermat dan teliti. Dalam proses berjalannya analisis data kualitatif menurut Seiddel, sebagaimana dikutip oleh Moleong adalah sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan.

Dengan demikian data yang telah terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan tetap dapat dipercaya oleh semua pihak. Yang dimaksud dengan keabsahan data dalam penjelasan Lexy J. Moleong adalah setiap keadaan harus memenuhi tiga komponen yakni:

1. Mendemonstrasikan nilai dengan benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.¹⁷

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan kian dalam (realibilitas) menurut versi posibilisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, criteria dan paradigmanya sendiri.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah criteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.¹⁸

Teknik pemeriksaan untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan peneliti akan melakukan sebagai berikut:

¹⁷*Ibid*, hal. 320-321

¹⁸*Ibid*, hal. 324

1. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.
2. Ketekunan pengamatan, berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha dalam membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa saja yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.
3. Uraian rinci, dalam penelitian kualitatif, usaha membangun keteralihan itu dilakukan dengan cara uraian rinci (check description), keteralihan bergantung pada pengetahuan peneliti tentang konteks pengirim dan penerima. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya, sehingga uraiannya itu dilakukan teliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.
4. Auditing, dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran, penelusuran audit (audit trail) tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan pelaksanaan itu perlu diklasifikasikan terlebih dahulu sebelum auditing itu dilakukan sebagaimana yang dilakukan auditing fiscal.

5. Perpanjangan keikutsertaan, berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan secara cermat, maka akan membatasi:
 - a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
 - b. Membatasi kekeliruan (biases) peneliti.
 - c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan penelitian, dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian, tahap-tahap penelitian laporan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap sebelum kelapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian yang menurut Moleong disebut dengan "usulan penelitian". Dalam hal ini penulis membuat proposal penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian. Dalam hal ini, yang dijadikan lapangan penelitian adalah SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.
 - c. Mengurus perizinan. Sebelum melakukan penelitian, penulis telah mengajukan surat izin penelitian.
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.

- e. Memilih dan memanfaatkan informan. Dalam hal ini, yang dijadikan informan adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Brondong Lamongan, Guru BK, dan siswa SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Penulis mempersiapkan pedoman interview/wawancara, pedoman dokumentasi, pedoman observasi dan sebagainya.
 - g. Memperhatikan etika penelitian.¹⁹
2. Tahap pekerjaan lapangan

Langkah yang harus dilakukan pada tahap pekerjaan lapangan, ada tiga yaitu:

- 1) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - a. Pembatasan latar dan peneliti
 - b. Penampilan
 - c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
 - d. Jumlah waktu studi
- 2) Memasuki lapangan
 - a. Keakraban hubungan
 - b. Mempelajari bahasa
 - c. Peranan peneliti
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

¹⁹*Ibid*, hal. 4

- a. Pengarahan batas studi
- b. Mencatat data
- c. Petunjuk tentang mengingat data
- d. Kejenuhan, keletihan, dan istirahat
- e. Meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan.
- f. Analisis lapangan.²⁰

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data dilakukan penulis sesuai dengan cara yang ditentukan sebelumnya yang meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan subyek penelitian yang ada di SMK Negeri 1 Brondong. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang di teliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data.

4. Tahap pelaporan data

Tahap terakhir dari sebuah penelitian adalah tahap pelaporan data. Pada tahap ini, penulis menyusun laporan hasil penelitian dengan format sesuai yang sudah ditentukan.²¹

²⁰*Ibid*, hal. 137-147

²¹*Ibid*, hal. 137-147

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMAPARAN DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil SMK Negeri 1 Brondong Lamongan

| | |
|-------------------------------|--|
| Nama Sekolah | : SMK Negeri 1 Brondong |
| Nomor Statistik | : 321050721134 |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| Pemerintah Kota/Kabupate | : Lamongan |
| Kecamatan | : Brondong |
| Desa/Kelurahan | : Boho |
| Alamat Sekolah | :Jl. Raya Brondong , Ds. Tlogoretno Telp (0322) @email www.Smknbrondong |
| NPSN | : 20506246 |
| NSS | : 321050721134 |
| Status Akreditasi | : |
| 1. Busana Butik | :Terakreditasi A |
| 2. Teknik Kendaraan Ringan | : Terakreditasi A |
| 3. Multimedia | : Terakreditasi A |
| 4. Teknik Komputer & Jaringan | : Terakreditasi A |
| 5. Teknik Pemesinan | : Terakreditasi A ¹ |

2. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Brondong Lamongan

SMK Negeri 1 Brondong adalah satu-satunya sekolah kejuruan negeri yang berada di wilayah utara Kabupaten Lamongan. SMK ini didirikan oleh pemerintah Kabupaten Lamongan dari program pemerintah, yaitu Program

¹Dokumen SMK Negeri 1 Brondong Lamongan

SMK Kelas Kecil di SMP Negeri. SMK Negeri 1 Brondong mulai beroperasi pada Tahun Pelajaran 2004/2005 dengan Jurusan awal adalah Teknik Mekanik Otomotif dan Tata Busana. Dua Jurusan pertama tersebut mendapatkan status akreditasi A pada tahun

Oleh karena itu pada awal berdirinya SMK Negeri 1 Brondong berada satu lokasi dengan SMP Negeri 1 Brondong maka Kepala Sekolahnya masih menjadi satu dengan SMP Negeri 1 Brondong. Sejak Tahun Pelajaran 2005/2006 SMK Negeri 1 Brondong memiliki kepala sekolah sendiri, yang menjadi Kepala saat itu adalah Drs. Ali Mudjiono.

Pada tahun pelajaran 2006/2007, SMK Negeri 1 Brondong menambah lagi 1 Jurusan yaitu multimedia. Akhirnya sejak tahun pelajaran 2007/2008 SMK Negeri 1 Brondong mempunyai 5 jurusan dengan tambahan 2 jurusan baru yaitu Teknik Pemesinan dan Teknik Komputer dan Jaringan. Saat ini SMK Negeri 1 Brondong dipimpin oleh Drs. Matekur, M.Pd, yang menggantikan Drs. Ali Mudjiono, M. Si mulai tahun pelajaran 2011/2012. Ketiga kompetensi keahlian yang dibuka terakhir mendapatkan status terakreditasi A juga pada tahun pelajaran 2011/2012.

3. VISI, MISI DAN TUJUAN

a. VISI

Menuju Keunggulan skill dan intelektual berlandaskan akhlaqul karimah

b. MISI

- a. Mengembangkan pembelajaran dengan orientasi *life skill*
- b. Mengedepankan kemampuan intelektual

- c. Berwawasan global
- d. Berwatak kemandirian
- e. Berintegrasi sosial dan berorientasi pasar
- f. Berakar budaya lokal mencapai Akhlaqul Karimah

c. TUJUAN

- a. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya.
- b. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Struktur Organisasi

Dengan adanya suatu struktur organisasi yang baik maka sekolah tersebut juga akan mengalami suatu kemajuan dan perkembangan yang pesat. Karenanya didalam organisasi setiap orang memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan tujuan sekolah itu secara keseluruhan.

5. Keadaan Guru Dan Karyawan

a. Kondisi Tenaga Guru Tahun 2011/2012

Peranan guru sebagai pembimbing siswa sangat berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswa. Karena sudah layaknya guru memiliki potensi lebih tinggi dari pada siswanya dalam segala hal.

TABEL I
KONDISI TENAGA GURU TAHUN 2011/2012

| No | Nama & NIP | Jabatan | Pangkat & Gol | Ijazah Terakhir | Bidang Studi Yg Diajarkan |
|----|---|--------------------|---------------------------|-----------------|-----------------------------|
| 1 | Drs. Matekur, M.Pd/ 19640322 19903 1 006 | Kepala Sekolah | Pembina / IV a | S2 | - |
| 2 | Anang Sujiono,S.Pd/ 197111031997021002 | Guru | Pembina / IV a | S1 | Prod. Tek. Kendaraan Ringan |
| 3 | Drs.Moh.Heri Zubaidi/ 196510071997031007 | Guru | Penata Muda / III c | S1 | Prod. Tek. Kendaraan Ringan |
| 4 | Abdul Basith, S.Pd.I/ 198103022006041015 | Guru | Penata Muda Tk.I / III b | S1 | Fisika |
| 5 | Abdul Latif, S.Si/ 197810082006041019 | Kaprok MM | Penata Muda Tk.I / III b | S1 | Prod. Multimedia |
| 6 | Drs.Egbal/ 196506192007011012 | Wali Kelas XII TKR | Penata Muda Tk. I / III b | S1 | B. Inggris |
| 7 | Drs. Emal Iskandar D/ 196801132008011009 | Guru | Penata Muda Tk. I/ | S1 | B. Inggris |

| | | | | | |
|----|--|--------------------------|------------------------------------|----|-----------------------------------|
| | | | III b | | |
| 8 | Siti Nur Istianingsih, S.Pd./19780416200801202 4 | Wali Kelas XII TKJ | Penata Muda / III c | S1 | B. Inggris |
| 9 | Wiwik Masrofah, S.Pd./19750410200801201 4 | Wali Kelas XII MM | Penata Muda / III c | S1 | Matematika |
| 10 | Lianatul Ma'lufah, S.Pd./19770520200801202 5 | Wali Kelas XI BB | Penata Muda / III c | S1 | Seni Budaya |
| 11 | Eliana, S.Pd./19790221200801200 9 | Guru | Penata Muda / III c | S1 | Fisika / IPA |
| 12 | Hari Cahyo Kuncoro, S.Pd./19670420200801100 6 | Wali Kelas XII TPM | Penata Muda Tk. I / III b | S1 | B.Indonesia |
| 13 | Drs. Masykuri, M.Pd/19671009200801100 5 | Waka Sarpras | Penata Muda Tk. I / III b | S2 | PKNs |
| 14 | Zainal Arifin, S.Pd./19671110200801101 3 | Kaprog TPM | Penata Muda Tk. I / III b | S1 | Prod. Tek. Pemesinan |
| 15 | Muslih, S.Pd./19750625200830110 11 | Guru | Penata Muda / III c | S1 | Matematika |
| 16 | Drs. Abdul Guffar/1963090620080110 03 | Waka Humas | Penata Muda Tk. I / III b | S1 | Kewirausahaa n |
| 17 | Sholahuddin, ST/ 197410142009021002 | Waka Kesiswaa n | Penata Muda / III c | S1 | Prod. Tek. Kendaraan Ringan |
| 18 | Muhammad Subkan, S.Pd/ 197706042009021001 | Waka Kurikulu | Penata Muda / | S1 | BK |

| | | | | | |
|----|--|-------------------------|---------------------------|----|------------------------------------|
| | | m | III c | | |
| 19 | Wahono Ponco N, ST/ 197703042009021002 | Wali kelas XI TPM | Penata Muda / III c | S1 | Prod. Tek. Pemesinan |
| 20 | Lilis Setyaningsih, S.Kom/ 197707182009022003 | Wali Kelas XI MM | Penata Muda / III c | S1 | Prod. Multimedia |
| 21 | Umi Kurniasih, S.Pd/ 197907112009022002 | Wali kelas X BB | Penata Muda / III c | S1 | Prod. Tata Busana |
| 22 | Abdul Choliq, S.Pd/ 198209272009021005 | Wali Kelas X TKR | Penata Muda / III c | S1 | |
| 23 | Setianingrum, S.Pd/ 198306132009022003 | Guru | Penata Muda / III c | S1 | Kewirausahaan |
| 24 | Ratih Dian Irawati, S.Pd/198402222009022007 | Guru | Penata Muda / III c | S1 | Seni Budaya |
| 25 | Yohana Kurnia D, S.Pd/ 198407262009022004 | Wali Kelas X TKJ | Penata Muda / III c | S1 | B.Ingggris |
| 26 | Wiwik Widodo, S.Si/ 198305282009022004 | Guru | Penata Muda / III c | S1 | IPA |
| 27 | Edy Zuliyanto, S.Kom/ 198506302009021003 | Kaprog TKJ | Penata Muda / III c | S1 | Prod. Tek. Komputer Jaringan |
| 28 | Wisnu Aditya K, S.Or/198605062009021005 | Wali Kelas XI TKJ | Penata Muda / III c | S1 | Penjaskes |
| 29 | Sudarto, ST/197809082010011009 | Wali Kelas X TPM | Penata Muda / III c | S1 | Prod. Tek. Pemesinan |
| 30 | Dian Maya Pitaloka, S.Pd/19851212201001202 | Kaprog BB | Penata Muda / | S1 | Prod. Tata Busana |

| | | | | | |
|----|---|-------------------------|---------------------------|----|------------------------------------|
| | 5 | | III c | | |
| 31 | Oelivia, S.Kom/1986032420100120 19 | Wali Kelas X MM | Penata Muda / III c | S1 | Prod. Multimedia |
| 32 | Dyah Ayu CN, S.Pd/ 198101232011012012 | Guru | Penata Muda / III c | S1 | Prod. Tata Busana |
| 33 | Musa, S.Pd/ 198211282011011007 | Wali Kelas XI TKR | Penata Muda / III c | S1 | Prod. Tek. Kendaraan Ringan |
| 34 | Akhmad Juhairi, S.Kom/1987020620110110 09 | Guru | Penata Muda / III c | S1 | Prod. Tek. Komputer Jaringan |
| 35 | Muftinin, ST | Kaprog TKR | - | S1 | Prod. Tek. Kendaraan Ringan |
| 36 | Indah Kholidah, S.Ag | Guru | - | S1 | Agama Islam |
| 37 | Farihi, S.Pd | Guru | - | S1 | B. Indonesia |
| 38 | Hidayatul Ulum, S.Pd | Guru | - | S1 | Kimia |
| 39 | Nunung Zubaidah | Guru | - | S1 | Prod. Tata Busana |
| 40 | Anam Muhajir, S.Pd | Guru | - | S1 | PKNs |
| 41 | Rohmad Sampurno, ST | Guru | - | S1 | Prod. Tek. Kendaraan Ringan |
| 42 | Lely Usdawati, S.Pd | Wali Kelas XII BB | - | S1 | Prod. Tata Busana |
| 43 | Masroinin, S.Ag | Pembina OSIS | - | S1 | BK |
| 44 | Mupandheli, S.Pd | Guru | - | S1 | Kewirausahaan |
| 45 | Hikmawati, S.Pd | Guru | - | S1 | KKPI |

| | | | | | |
|----|-----------------------------------|------|---|----|------------------------------------|
| 46 | Khoirul Anam, S.Pd | Guru | - | S1 | Penjaskes |
| 47 | Nur Aliyah, S.Pd | Guru | - | S1 | Kimia |
| 48 | Moh. Yakup, S.Pd | Guru | - | S1 | Matematika |
| 49 | Prianto,ST | Guru | - | S1 | Prod. Tek. Komputer Jaringan |
| 50 | Seniman,S.Pd | Guru | - | S1 | BK |
| 51 | Zuhrotul Titik Khotimah,S.Pd.I | Guru | - | S1 | Prod. Tata Busana |
| 52 | Andi Nurcahyo, S.kom | Guru | - | S1 | Prod. Multimedia |
| 53 | Sri Andayati, S.Pd | Guru | - | S1 | B. Indonesia |
| 54 | Kuliah, S.Pd | Guru | - | S1 | BK |

Sumber data: Dokumen TU SMK Negeri 1 Brondong Lamongan

Dari keterangan tabel di atas diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan banyak lulusan perguruan tinggi yang tidak diragukan lagi kemampuannya.²

Berdasarkan hasil pengamatan dari dokumen SMK Negeri 1 Brondong lamongan yang penulis dapat, dari sekian guru yang ada telah mengajar sesuai dengan bidang studinya masing-masing sesuai dengan jurusan, sehingga dari kemampuan mengajar sudah pasti tidak di ragukan lagi keprofesionalannya.

Disamping tenaga pengajar, guna memperlancar kegiatan pendidikan di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan ada staf TU, pegawai perpustakaan dan bagian gudang. Untuk lebih jelasnya tentang

²*Ibid*

keadaan tenaga pengajar dan staf lainnya yang membantu jalannya proses pendidikan di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan dapat dilihat dari hasil penelitian yang penulis peroleh dari SMK Negeri 1 Brondong Lamongan penulis sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

b. Kondisi Tenaga Non-Guru Tahun 2011/2012

TABEL II
KONDISI TENAGA NON-GURU TAHUN 2011/2012

| No | Nama | Jabatan | Ijazah terakhir |
|----|------------------------|-------------------------------------|-----------------|
| 1 | Siswandi, SE | Kepala Tata Usaha | S1 |
| 2 | Sri Ekawati | Tata usaha Bag. Kurikulum | D1 |
| 3 | Misgik Kartanto) | Staf TU | D1 |
| 4 | Jami'ati Mu'alifah | Tata Usaha Bag. Kearsipan | SMEA |
| 5 | Ashari Abrori | Tata Usaha Bag. Umum | SMK |
| 6 | Nugroho Saputro, S. Pd | Toolman Multimedia | S1 |
| 7 | Pandhi | Toolman Teknik Kendaraan Ringan | SMK |
| 8 | Ikhyaul Akbar | Toolman Teknik Pemesinan | SMK |
| 9 | Awwatus Sa'adah | Toolman Busana Butik | SMK |
| 10 | Ahmad Syahri Fadhli | Toolman Teknik Computer Jaringan | SMK |
| 11 | M. Habib | Penjaga Malam | SMK |
| 12 | Afif Wafiudin | Penjaga Malam | SMK |
| 13 | m. Ihwanur Rokhim | Pegawai Kopsis | SMK |

| | | | |
|----|-----------|----------------|-----|
| 14 | Widayanti | Pegawai Kopsis | SMK |
|----|-----------|----------------|-----|

Sumber data: Dokumen TU SMK Negeri 1 Brondong Lamongan

6. Keadaan siswa

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Tanpa adanya murid, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran.

TABEL III
DATA SISWA SMK NEGERI 1 BRONDONG LAMONGAN
TAHUN AJARAN 2011/2012

| Kelas | Program Studi | Keterangan | | Total Siswa |
|-------|---|------------|----|-------------|
| | | L | P | |
| 1 | Teknik Kendaraan Ringan | 40 | - | 40 |
| | Busana Butik | - | 19 | 19 |
| | Teknologi Informasi dan Komunikasi Multimedia | 16 | 22 | 38 |
| | Teknik Komputer Jaringan | 23 | 17 | 40 |
| | Teknik Pemesinan | 36 | - | 36 |
| | Teknik Kendaraan | 34 | - | 34 |

| | | | | |
|--------------|---|----|----|-----|
| 2 | Ringan | | | |
| | Busana Butik | - | 27 | 27 |
| | Teknologi Informasi dan Komunikasi Multimedia | 13 | 24 | 37 |
| | Teknik Komputer Jaringan | 26 | 10 | 36 |
| | Teknik Pemesinan | 37 | - | 37 |
| 3 | Teknik Kendaraan Ringan | 31 | - | 31 |
| | Busana Butik | - | 35 | 35 |
| | Teknologi Informasi dan Komunikasi Multimedia | 9 | 23 | 32 |
| | Teknik Komputer Jaringan | 19 | 16 | 35 |
| | Teknik Pemesinan | 34 | - | 34 |
| Jumlah Total | | | | 511 |

Sumber data: Dokmen SMK Negeri 1 Brondong Lamongan

7. Sarana dan prasarana pendidikan

Dalam suatu lembaga sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Apalagi suatu lembaga sekolah

khususnya SMK Negeri 1 Brondong Lamongan, sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan proses belajar mengajar disekolah

Sarana Prasarana SMK Negeri 1 Brondong telah mengalami kemajuan yang sangat besar sejak beberapa tahun terakhir ini Berikut ini adalah data kondisi bangunan serta beberapa fasilitas yang dimiliki SMK Negeri 1 Brondong.

TABEL IV

**SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 BRONDONG LAMONGAN TAHUN 2011/2012**

| NO | Ruang/Fasilitas | Jumlah | Kondisi |
|----|----------------------|--------|---------|
| 1 | Mushollah | 1 | Baik |
| 2 | Kelas | 10 | Baik |
| 3 | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 4 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 5 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 6 | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik |
| 7 | Ruang BK | 1 | Baik |
| 8 | Ruang Osis | 1 | Baik |
| 9 | Ruang Tamu | 1 | Baik |
| 10 | Ruang UKS | | |
| 11 | Gudang | | Baik |
| 12 | Lap IPA | 1 | Baik |
| 13 | Lap Multimedia | 1 | Baik |

| | | | |
|----|-----------------------|----|-------------------|
| 14 | Lap TKJ | 1 | Baik |
| 15 | Lap KKPI | 1 | Baik |
| 16 | Lap Busana Butik | 1 | Baik |
| 17 | Bengkel TKR | 1 | Baik |
| 18 | Bengkel TPM | 1 | Baik |
| 19 | Unit Produksi | 3 | Baik |
| 20 | Koperasi Sekolah | 1 | Baik |
| 21 | Kantin Sekolah | 3 | Baik |
| 22 | Toilet Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 23 | Toilet Guru/Karyawan | 2 | Baik |
| 24 | Toilet Siswa | 10 | Baik ³ |

Sumber data: Dokumen SMK Negeri 1 Brondong Lamongan

B. Penyajian data dan Hasil Penelitian

1. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan

Seperti yang telah dikemukakan tentang berbagai bentuk kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan. Maka hal tersebut diperlukan pendekatan-pendekatan untuk mengatasinya agar kenakalan yang terjadi pada siswa dapat teratasi dengan baik dan benar. Apabila suatu kenakalan siswa itu di biarkan begitu saja, maka akan berakibat buruk terhadap perkembangan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan serta

³*Ibid*

pendidikannya akan mengalami kesulitan ataupun kegagalan. Pendekatan tersebut dilakukan dengan cara pencegahan, peringatan dan juga penyembuhan.

Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Matekur, M. Pd kepala sekolah Tanggal 29 Maret 2012 tentang pendekatan yang bersifat preventif (pencegahan) diantaranya:

“ untuk meminimalisir terjadinya kenakalan siswa yang ada di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan, pihak sekolah bekerja sama dengan guru PAI untuk selalu berusaha menciptakan lingkungan belajar yang Islami serta selalu menekankan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berbau Islami pula”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Indah Kholidah, S.Ag selaku guru Pendidikan agama Islam Tanggal 19 April 2012, tentang pendekatan yang bersifat (preventif) mencegah, beliau mengatakan bahwa:

“Melalui kegiatan belajar mengajar saya selalu menekankan kepada siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, selalu tertib dan patuh terhadap guru, serta selalu bersungguh-sungguh dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran saya sering menggunakan metode Tanya jawab dan tentunya juga dengan berbagai strategi pembelajaran yang menyenangkan, saya menggunakan metode Tanya jawab alasan saya, dengan metode tanya jawab siswa-siswi akan belajar dirumah dengan belajar dirumah siswa akan siap dalam mengikuti pelajaran. Dengan metode ini juga saya menerapkan sistem poin. Bahwasanya siswa yang bertanya akan mendapat poin dan siswa yang menjawab pun akan mendapat poin juga. Dengan begini siswa akan berlomba-lomba untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak ada waktu untuk bermain sesuka hatinya dalam proses pembelajaran. Saya juga selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang Islami di dalam proses pembelajaran, dengan harapan agar siswa-siswi lebih memahami tentang nilai-nilai ajaran Islam dengan begitu saya akan lebih mudah untuk mengarahkan mereka pada pembentukan akhlak yang baik”.⁵

⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Matekur, M. Pd (kepala sekolah) Tanggal 29 Maret 2012

⁵Wawancara dengan Ibu Indah Kholidah, S.Ag (guru pendidikan agama Islam) Tanggal 19 April 2012

Di samping menggunakan metode yang menyenangkan dalam proses pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan melakukan perbuatan-perbuatan yang seharusnya dilakukan saat pelajaran, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas XII MM dapat diketahui Ibu Indah Kholidah saat di kelas juga menerapkan kegiatan wajib mengaji, yang dilaksanakan oleh siswa akan memulai pelajaran. Peraturan ini dibuat dan ditetapkan oleh Ibu Indah Kholidah selaku guru pendidikan agama Islam. Kegiatan mengaji ada penilaiannya tersendiri, dan penilaian itu cukup besar. Jika ada siswa-siswi yang tidak mengaji sama sekali maka Ibu Indah Kholidah akan menghukumnya serta akan memberikan nilai yang jelek pada siswa tersebut.

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Moh. Subkan, S.Pd selaku waka kurikulum Tanggal 19 April 2012, beliau mengatakan bahwa:

“Saya selalu berusaha untuk menciptakan suasana sekolah seperti lingkungan rumah, sehingga siswa di sekolah mereka merasa berada di rumah, bukan menjadikan sekolah seperti penjara yang tidak memberikan kebebasan kepada siswa. Selain itu saya juga memperbanyak kegiatan Ekstrakurikuler yang berbau Islami. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut seperti seni baca Al-Qur’an dan Qosidah. Berdo a bersama ketika akan memulai pelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas”.⁶

Kegiatan keagamaan seperti di atas diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang Islami, menciptakan pergaulan siswa yang kondusif serta mengantarkan pada perkembangan moral dan pembentukan kepribadian siswa kearah yang positif yang berakhlauqul karimah.

⁶Wawancara dengan Bapak Moh. Subkan (waka kurikulum) Tanggal 19 April 2012

Berdasarkan wawancara dengan para sumber di atas maka dapat dipahami bahwa setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah maupun di rumah yaitu kegiatan wajib mengaji, semua itu bertujuan untuk mencegah siswa-siswinya agar tidak bertindak yang menyimpang dari agama, akan tetapi sebaliknya dengan mengaktifkan kegiatan keagamaan tersebut dapat membimbing mereka kearah yang benar sehingga mampu menjadikan mereka sebagai muslim yang sempurna dan bisa meraih kebahagiaan dunia akhirat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 17 April 2012, dapat diketahui pendekatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yang bersifat represif (menghambat), yaitu dengan memberikan sanksi dan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran.

Hasil pengamatan di atas juga didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Indah Kholidah, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam, pada tanggal 17 April 2012 beliau mengatakan:

“pencatan pada buku tata tertib merupakan bentuk peringatan pada siswa yang melanggar peraturan sekolah, karena sekecil apapun bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan dicatat dalam buku tata tertib apabila sudah tiga kali melakukan pelanggaran akan dipanggil orang tuanya untuk menemui Guru BK, untuk membicarakan kenakalan yang dilakukan oleh anaknya, apabila anaknya masih melakukan pelanggaran sekolah akan dikeluarkan dari sekolah maupun tetap sekolah dengan catatan merubah perilakunya. Dengan begitu siswa menjadi jera untuk mengulangi lagi bentuk pelanggaran yang pernah dilakukannya”.⁷

Penjelasan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam, bisa dikatakan mempertegas kembali hasil pengamatan di atas yang sudah

⁷Wawancara dengan Ibu Indah Kholidah, S. Ag (guru pendidikan agama Islam) Tanggal 17 April 2012

dilakukan oleh peneliti, yaitu dalam memberikan peringatan kepada siswa yang telah melakukan pelanggaran.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak H. Masroinin, S.Pd selaku koordinator BK pada tanggal 17 April 2012, beliau mengatakan:

“Tidak ada sanksi fisik yang kami tetapkan bagi siswa yang melanggar peraturan, untuk kasus pelanggaran terhadap peraturan di sekolah siswa diberi kesempatan 3 kali untuk memperbaikinya. Untuk pelanggaran pertama kali cukup dengan diingatkan, pelanggaran kedua kali dihukum sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, pelanggaran ketiga kali dan sekiranya tidak dapat di toleransi, maka siswa dikembalikan kepada orang tuanya.”⁸

Berdasarkan pengamatan dan wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam dan juga guru BK memberikan peringatan kepada siswa jika terbukti melakukan pelanggaran sampai tiga kali akan dipanggil orang tuanya bahkan sampai dikeluarkan dari sekolah apabila siswa tersebut masih belum berubah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Indah Kholidah, S. Ag selaku guru pendidikan agama Islam pada Tanggal 19 April 2012, strategi yang bersifat penyembuhan, beliau mengatakan:

“Saya selalu memberikan nasehat-nasehat dan pengarahan tentang tata cara berakhlak secara langsung , karena menurut saya pengaruh pendidikan agama Islam dalam membina siswa sangat besar manfaatnya, karena materi pelajaran selalu mengajarkan untuk senantiasa berbuat baik pada siapapun seperti menghormati guru itu sama dengan menghormati orang tua mereka sendiri”⁹.

Dari penjelasan guru pendidikan agama Islam di atas maka dapat dipahami, usaha dalam menyembuhkan siswa atau mengembalikan tingkah laku siswa yang telah melakukan pelanggaran, dilakukan dengan cara

⁸Wawancara dengan Bpk H. Masroini, S.Pd (Guru BK) pada tanggal 17 April 2012

⁹Wawancara dengan Ibu Indah Kholidah, S.Ag pada Tanggal 19 April 2012

memberikan nasehat-nasehat ataupun pengarahan tentang tata cara berakhlak yang baik, yang kesemuanya itu dilakukan dengan menggunakan pendekatan keagamaan.

Hal yang sama dikemukakan oleh Bapak H. Masroinin, S.Pd selaku koordinator BK, hasil wawancara pada tanggal 19 April 2012, beliau mengatakan:

“saya memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan yang biasanya dilaksanakan oleh guru PAI, kemudian juga memberikan peringatan kepada siswa yang melakukan pelanggaran, biasanya pada saat jam istirahat kita mengajak siswa yang sering melanggar tata tertib maupun siswa yang bermasalah ke ruang BK, untuk menceritakan permasalahan apa yang menjadikan mereka berbuat seperti itu, setelah itu kita berusaha untuk mencari solusi yang tepat dari permasalahannya, dan itu kita lakukan berulang kali sampai siswa itu benar-benar bisa berubah”.¹⁰

Dapat dipahami dari hasil wawancara dengan guru BK semua tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru BK tersebut, merupakan usaha untuk mengembalikan tingkah laku siswa yang pernah melakukan kenakalan, agar bisa kembali seperti sedia kala dan dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di SMK Negeri 1

Brondong Lamongan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kondisi yang ada pada siswa cenderung masih labil sehingga ia masih diombang-ambingkan oleh segala sesuatu yang ada disekitar mereka. Begitu juga dengan kenakalan/pelanggaran yang mereka lakukan dapat dikatakan sebagai

¹⁰Wawancara dengan Bapak H. Masroinin, S. Pd Tanggal 19 April 2012

aktualisasi dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan. Akan tetapi kesemuanya itu tidak mungkin terjadi dengan sendirinya tanpa ada faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Matekur, M.Pd selaku kepala sekolah Tanggal 29 Maret, beliau mengatakan:

“kenakalan siswa banyak disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua, akibat rendahnya pendidikan orang tua, serta karena mereka masih dalam masa puber sehingga mereka selalu ingin mencoba hal-hal yang baru”.¹¹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Indah Kholidah, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam Tanggal 18 April 2012, faktor penyebab kenakalan siswa SMK Negeri 1 Brondong Lamongan adalah:

“faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa, Karena memang mereka masih dalam masa puber, sehingga mereka cenderung masih suka cari perhatian pada lawan jenis, Disamping itu juga kenakalan siswa dipengaruhi oleh lingkungan, contoh di daerah Boho, masyarakat disana kurang sekali perhatiannya terhadap pendidikan, ini bisa dilihat dari banyaknya remaja yang tidak sekolah yang akhirnya mempengaruhi siswa yang lain. Disamping itu hal-hal yang bisa mempengaruhi siswa disekolah diantaranya adalah teman sebaya. Teman bermain pengaruhnya sangat kuat sekali, sehingga siswa tidak mampu untuk menolaknya, akhirnya remaja ikut termasuk didalamnya daripada dia tidak mempunyai teman Disamping itu juga pengawasan terhadap siswa dari para guru kurang menyeluruh”.¹²

Dari hasil wawancara, didapatkan bahwa pengaruh terhadap kenakalan siswa SMK Negeri 1 Brondong Lamongan adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan menjadi pemicu paling besar dalam hal munculnya kenakalan siswa. Lingkungan yang dimaksud dalam wawancara tersebut diatas adalah lingkungan sekolah dan masyarakat, yang kurang

¹¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Matekur, M. Pd (kepala sekolah) Tanggal 29 Maret 2012

¹² Wawancara dengan Ibu Indah Kholidah, S.Ag (Guru pendidikan agama Islam) Tanggal 18 April 2012

memperhatikan masalah pendidikan. Kenakalan siswa juga banyak terpengaruh dari teman sebayanya.

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Moh. Subkan, S.pd selaku Waka Kurikulum Tanggal 18 April 2012 yang mengatakan bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, karena orang tua mereka kebanyakan bekerja diluar negeri (Malaysia), sehingga sang anak hanya tinggal dengan neneknya, karena sang nenek tidak terlalu faham dengan pendidikan, sang nenek kurang memperhatikan cucunya. Sehingga sang anak merasa bebas melakukan segala sesuatu yang diinginkan, dan kenakalan siswa itu juga banyak dipengaruhi oleh pergaulan dengan teman-temannya”.¹³

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak H. Masroini, S.pd selaku Guru BK Tanggal 18 April 2012 yang mengatakan bahwa:

“faktor lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi siswa. Karena orang tua anak tidak berada di rumah, tetapi banyak yang bekerja diluar negeri sehingga jarak antara orang tua dan anak jauh, sehingga orang tua tidak bisa memberikan perhatian kepada anak secara langsung, serta keadaan ekonomi yang pas-pasan”.¹⁴

Dari hasil wawancara dengan Bapak Subkan dan Bapak Masroinin dapat diketahui bahwa faktor lingkungan keluarga yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, ini merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.

Untuk memperoleh data tentang penyebab terjadinya kenakalan siswa, penulis menggunakan pendekatan interview kepada para siswa yang tergolong sering melakukan kenakalan-kenakalan di sekolah, dengan tekhnik analisis

¹³Wawancara dengan Bapak Moh. Subkan, S.Pd (waka kurikulum) Tanggal 18 April 2012

¹⁴Wawancara dengan Bapak H. Masroinin, S.Pd (Guru BK) Tanggal 18 April 2012

deskriptif kualitatif, penulis hanya mengambil sample kelas XI MM (Multimedia) yakni:

Hasil wawancara dengan beberapa siswa, banyak siswa yang mengatakan bahwa:

“Karena tidak ada perhatian dari orang tua saya, karena orang tua saya bekerja diluar negeri. Sehingga saya merasa bebas melakukan segala sesuatu yang diinginkan, sehingga saya tidak mampu mengontrol diri, dan saya dapat bergaul dengan teman-teman yang sering melakukan tindakan nakal. Serta cara mengajar guru yang cenderung membosankan”.¹⁵

Dan berdasarkan wawancara dengan sebagian siswa yang mengatakan:

“Salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa yaitu lingkungan masyarakat dimana anak melakukan hubungan sosialnya, baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih dewasa/tua”.¹⁶

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa-siswi dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa yaitu faktor yang berasal dari lingkungan keluarga karena anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, karena orang tua mereka bekerja diluar negeri. Dan kenakalan siswa juga kebanyakan berasal dari pengaruh teman sebayanya.

3. Bentuk-bentuk kenakalan siswa SMK Negeri 1 Brondong Lamongan

Kenakalan siswa merupakan suatu problem yang senantiasa muncul dalam lembaga pendidikan, dan setiap sekolah itu berbeda tingkat kenakalannya.

¹⁵Wawancara siswa-siswi kelas XI MM, Brondong Lamongan, pada KamisTanggal 5 April 2012

¹⁶Wawancara siswa-siswi kelas XI MM, Brondong Lamongan, pada KamisTanggal 5 April 2012

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan hari Tanggal 22 Maret 2012 di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di sekolah ini tergolong dalam bentuk kenakalan ringan. Bentuk kenakalan siswa SMK Negeri 1 Brondong diantaranya:

1. Sering membolos.
2. Terlambat datang ke sekolah.
3. Bermain hp pada saat jam pelajaran.
4. Tidur pada saat jam pelajaran.
5. Lari dari sekolah pada saat pelajaran berlangsung.
6. Ngobrol/bersama teman pada jam pelajaran berlangsung.
7. Nongkrong dikantin pada saat jam berlangsung.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Matekur, M.Pd selaku kepala sekolah Tanggal 29 Maret 2012 tentang bentuk-bentuk siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan, beliau mengatakan bahwa:

“Kenakalan yang ada di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan selama ini hanya kenakalan biasa seperti sering membolos, terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti pelajaran, dan pulang pada saat jam pelajaran, untuk kenakalan yang bersifat criminal Alhamdulillah tidak ada”.¹⁸

Berdasarkan hasil interview yang penulis lakukan dengan Ibu Indah Kholidah, S. Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 April 2012 tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan, beliau mengatakan bahwa:

“Kenakalan anak yang terjadi di SMK ini menurut saya wajar-wajar saja, kenakalan itu misalnya: sering membolos sekolah, “Membohongi orang tua,

¹⁷ Hasil Pengamatan, Pada tanggal 22 Maret 2012, Jam 08.00 di depan kelas XII MM

¹⁸ hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Matekur, M.Pd selaku kepala sekolah Tanggal 29 Maret 2012.

pamitnya berangkat sekolah ternyata membolos, bermain HP saat jam pelajaran, berbicara sendiri saat jam pelajaran, sering tidak masuk kelas saat jam pelajaran, terlambat datang ke sekolah, atribut sekolah tidak lengkap, juga kabur dari sekolah tetapi kabur disini siswa datang ke sekolah sebelum bel masuk siswa tersebut pulang”¹⁹

Menurut Guru pendidikan agama Islam tidak ada kenakalan anak di SMK yang menjurus pada tindak kejahatan. Kenakalan yang terjadi sewajarnya kenakalan pada tingkat anak yang masih bersekolah. bentuk perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh siswa di SMK, tidak lain hanyalah suatu pelanggaran aturan tata tertib yang ada di dalam sekolahan, dan jenis pelanggaran yang bersifat menentang ajaran agama ataupun yang bersifat lainnya jarang sekali dilakukan oleh siswa.

Begitu juga hasil interview dengan Bapak Moh. Subkan, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Brondong Lamongan pada Tanggal 10 April 2012, beliau mengatakan bahwa:

“Kenakalan siswa yang terjadi di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan antara lain kenakalan ringan meliputi: Membolos, keterlambatan datang ke sekolah, tidak memakai atribut sekolah, baju tidak dimasukkan, tidak mengikuti pelajaran, pulang sekolah belum waktunya. Untuk kenakalan ringan seperti ini biasanya terjadi di dalam lingkungan sekolah terutama di dalam kelas. Kenakalan di sini memang ada tetapi terbatas hanya lingkup sekolah saja tidak sampai kriminal”.²⁰

Dapat dipahami penjelasan yang diberikan dari Bapak waka Kurikulum, bahwasannya kenakalan yang terjadi di SMK meliputi kenakalan-kenakalan yang sewajarnya, seperti pada umumnya di sekolahan yang lainnya.

¹⁹Wawancara dengan Ibu Indah Kholidah, S. Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 5 April 2012, jam 11.00 di ruang guru.

²⁰Wawancara dengan Bapak Moh. Subkan, S. Pd, Waka Kurikulum, tanggal 10 April 2012, jam 10.35 di ruang guru.

Sedangkan hasil interview dengan Bapak H. Masroinin, S.Pd selaku Guru BK SMK Negeri 1 Brondong Lamongan pada Tanggal 17 April 2012, beliau mengatakan bahwa:

“Kenakalan yang dilakukan anak-anak tergolong biasa dan masih dalam bentuk kewajaran sebagaimana kenakalan yang dilakukan oleh siswa di sekolah lain dan tidak berbahaya seperti sering bolos sekolah, sering terlambat datang kesekolah, membuat gaduh dan sebagainya”.²¹

Dapat dipahami berdasarkan penjelasan dari Bapak H. Masroinin, S.Pd bahwasanya kenakalan yang dilakukan siswa masih tergolong wajar dan tidak berbahaya.

Berdasarkan hasil interview yang peneliti peroleh dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, Waka Kurikulum, beserta guru BK (Bimbingan Konseling), tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan dapat dikatakan kenakalan tersebut beraneka ragam dan merupakan kenakalan yang sewajarnya dilakukan oleh anak yang sedang mengalami perkembangan menuju remaja.

Sedangkan, berdasarkan data dokumentasi yang peneliti peroleh, dengan cara melihat langsung catatan-catatan pelanggaran siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan pada tahun ajaran 2011-2012 adalah bentuk-bentuk kenakalan sebagai berikut:

- a. Sering membolos sekolah.
- b. Tidak mengikuti pelajaran.
- c. Sering terlambat/tidak disiplin.

²¹Wawancara dengan Bapak H. Masroinin, S. Pd, Waka Kurikulum, tanggal 17 April 2012, jam 10.00 di ruang BK

- d. Pulang pada jam pelajaran.
- e. Membawa HP.
- f. Mengganggu temannya/usil.

Untuk mendukung data yang peneliti dari wawancara sebagaimana diatas, peneliti sertakan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang terlibat masalah kenakalan.

Seperti yang diungkapkan oleh Risam Budi Prayogo siswa Kelas XI MM, bentuk kenakalan yang sering dilakukan sebagai berikut:

“Adapun yang sering saya lakukan adalah kenakalan yang bersifat ringan misalnya: membolos, bermain HP pada saat pelajaran, mengganggu temanku, dan nongkrong dipinggir-pinggir jalan, gitu aja mbak”.²²

Berdasarkan wawancara dengan Elisa Nova Cahyani kelas XI MM, dia mengatakan bahwa :

“Adapun bentuk kenakalan yang pernah saya lakukan adalah : berbohong pada orang tua, bolos sekolah lalu bergelandangan di jalan, bermain hp saat jam pelajaran,tidur pada Saat jam pelajaran, ngobrol bersama teman pada saat jam pelajaran”.²³

Berdasarkan wawancara dengan Miftah Risky kelas XI MM, dia mengatakan bahwa:

“Bentuk kenakalan yang sering saya lakukan adalah bermain hp pada saat jam pelajaran, bolos sekolah, membohongi orang tua, terlambat datang ke sekolah, nongkrong di kantin tidak mengikuti jam pelajaran”.²⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ninik Arista kelas XI MM, dia mengatakan bahwa:

²² Wawancara, Risam Budi Prayogo, , Brondong Lamongan, pada hari Kamis Tanggal 5 April 2012

²³Wawancara Elisa Nova Cahyani, Brondong Lamongan, pada hari Kamis Tanggal 5 April 2012

²⁴Wawancara Miftah Risky, Brondong Lamongan, pada hari Kamis Tanggal 5 April 2012

“Kenakalan yang sering saya lakukan adalah bermain hp pada saat jam pelajaran itu saya lakukan saat saya merasa bosan, tidur pada saat jam pelajaran, pulang sebelum jam pelajaran berakhir”.²⁵

Berdasarkan wawancara dengan Dini Maris Fitriana kelas XI MM, dia mengatakan bahwa:

“Kenakalan yang pernah saya lakukan adalah bolos sekolah, nongkrong dipinggir-pinggir jalan, ngobrol berasama teman saat jam pelajaran, tidak mengikuti pelajaran”.²⁶

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 siswa SMK Negeri 1 Brondong Lamongan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan remaja/siswa yang dilakukan oleh siswa SMK merupakan bentuk kenakalan ringan dan tergolong bentuk kenakalan yang wajar tidak sampai berurusan dengan aparat yang berwenang.

²⁵Wawancara Ninik Arista, Brondong Lamongan, pada hari Kamis Tanggal 5 April 2012

²⁶Wawancara Dini Maris Fitriana, Brondong Lamongan, pada hari Kamis Tanggal 5 April

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara/interview selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian.

A. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan

Pendekatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam Mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan bersifat mencegah, menahan, dan juga bersifat menyembuhkan. Hal ini dapat dilihat sesuai dengan hasil penelitian di bawah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Indah Kholidah, S.Ag selaku guru Pendidikan agama Islam dalam Mengatasi kenakalan siswa yang bersifat mencegah, mengatakan bahwa:

“Melalui kegiatan belajar mengajar saya selalu menekankan kepada siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, selalu tertib dan patuh terhadap guru, serta selalu bersungguh-sungguh dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran saya sering menggunakan metode Tanya jawab dan tentunya juga dengan berbagai strategi pembelajaran yang menyenangkan, saya menggunakan metode Tanya jawab alasannya saya, dengan metode tanya jawab siswa-siswi akan belajar di rumah dengan belajar di rumah siswa akan siap dalam mengikuti pelajaran. Dengan metode ini juga saya menerapkan sistem poin. Bahwasanya siswa yang bertanya akan mendapat poin dan siswa yang menjawab pun akan mendapat poin juga. Dengan begini siswa akan berlomba-lomba untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak ada waktu untuk bermain sesuka hatinya dalam proses pembelajaran. Saya juga selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan yang Islami di dalam proses

pembelajaran, dengan harapan agar siswa-siswi lebih memahami tentang nilai-nilai ajaran Islam dengan begitu saya akan lebih mudah untuk mengarahkan mereka pada pembentukan akhlak yang baik”.¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami yaitu dengan menggunakan metode yang menyenangkan dalam proses pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan melakukan perbuatan-perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan saat pelajaran, Ibu Indah Kholidah saat di kelas juga menerapkan kegiatan wajib mengaji, yang dilaksanakan oleh siswa yang akan memulai pelajaran. Peraturan ini dibuat dan ditetapkan oleh Ibu Indah Kholidah selaku guru pendidikan agama Islam. Kegiatan mengaji ada penilaiannya tersendiri, dan penilaian itu cukup besar. Jika ada siswa-siswi yang tidak mengaji sama sekali maka Ibu Indah Kholidah akan menghukumnya serta akan memberikan nilai yang jelek pada siswa tersebut.

Hasil wawancara di atas sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul Kesehatan Mental beliau mengatakan,

Tindakan preventif merupakan pencegahan, yaitu usaha sadar untuk menghindari kenakalan remaja jauh sebelum kenakalan itu terjadi dan terlaksana sehingga dapat mencegah timbulnya kenakalan remaja yang baru, dengan demikian setidaknya bisa memperkecil dan mengurangi jumlah kenakalan remaja. Pendidikan agama dan penciptaan suasana yang sesuai dengan nilai agama adalah alat yang ampuh untuk membentengi para remaja agar terhindar dari jurang kenakalan yang membahayakan.²

Dengan usaha pembinaan keagamaan yang terarah, maka para remaja akan dapat mengembangkan dirinya dengan baik, sehingga

¹Wawancara dengan Ibu Indah Kholidah, S.Ag (guru pendidikan agama Islam) Tanggal 19 April 2012

²Zakiah Daradjat, Op.Cit., hlm. 49

keseimbangan diri akan dicapai di mana tercipta hubungan yang serasi antara aspek jasmani dan rohani. Pada aspek rohani seperti di atas yang telah diungkapkan oleh Zakiah Daradjat, maka akan menghasilkan pikiran yang sehat dan mengarahkan mereka pada perbuatan yang pantas, sopan dan bertanggung jawab yang diperlukan dalam menyelesaikan kesulitan atau persoalan masing-masing.

Selanjutnya pendekatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam Mengatasi kenakalan siswa yang bersifat represif (menghambat). Hasil pengamatan di atas juga didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Indah Kholidah, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam, pada tanggal 17 April 2012 beliau mengatakan:

“pencatan pada buku tata tertib merupakan bentuk peringatan pada siswa yang melanggar peraturan sekolah, karena sekecil apapun bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan dicatat dalam buku tata tertib, satu kali siswa melakukan pelanggaran akan diberikan peringatan, dua kali siswa melakukan pelanggaran akan discorsing apabila sudah tiga kali melakukan pelanggaran akan dipanggil orang tuanya untuk menemui Guru BK, untuk membicarakan kenakalan yang dilakukan oleh anaknya, apabila anaknya masih melakukan pelanggaran sekolah akan dikeluarkan dari sekolah maupun tetap sekolah dengan catatan merubah perilakunya. Dengan begitu siswa menjadi jera untuk mengulangi lagi bentuk pelanggaran yang pernah dilakukannya”.

Penjelasan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam, bisa dikatakan mempertegas kembali hasil pengamatan di atas yang sudah dilakukan oleh peneliti, yaitu dalam memberikan peringatan kepada siswa yang telah melakukan pelanggaran.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Aat Syafaat.dkk, dalam buku yang sama seperti di atas beliau mengungkapkan,

Hal ini sesuai dengan teori yang ada, karena menurut Aat Syafaat. dkk dalam bukunya yang berjudul Peranan Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja (Juvenile Delinquency), guru pendidikan agama Islam bisa melakukan tindakan-tindakan yang bersifat menekan atau memperingatkan dengan cara memberikan hukuman ataupun peringatan pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh anak. Bentuk hukuman tersebut bersifat psikologis yaitu mendidik dan menolong agar mereka menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya, pada intinya tindakan itu semua dilakukan dengan cara menekan.³

Selanjutnya pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Mengatasi kenakalan siswa yang bersifat penyembuhan, dapat di ketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Indah Kholidah, S. Ag selaku guru pendidikan agama Islam pada Tanggal 19 April 2012, beliau mengatakan:

“Saya selalu memberikan nasehat-nasehat dan pengarahan tentang tata cara berakhlak yang baik secara langsung dengan menggunakan pendekatan keagamaan, karena menurut saya pengaruh pendidikan agama Islam dalam membina siswa sangat besar manfaatnya, karena materi pelajaran selalu mengajarkan untuk senantiasa berbuat baik pada siapapun seperti menghormati guru itu sama dengan menghormati orang tua mereka sendiri”.⁴

Dari penjelasan guru pendidikan agama Islam di atas maka dapat dipahami, usaha dalam menyembuhkan siswa atau mengembalikan tingkah laku siswa yang telah melakukan pelanggaran, dilakukan dengan cara memberikan nasehat-nasehat ataupun pengarahan tentang tata cara

³ Aat Syafaat. dkk. Op.Cit., hlm. 143

berakhlak yang baik, yang kesemuanya itu dilakukan dengan menggunakan pendekatan keagamaan.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Aat Syafaat.dkk, dalam buku yang sama seperti di atas beliau mengungkapkan,

“Tindakan kuratif (penyembuhan) ini dengan prinsip untuk menolong para remaja agar terhindar dari pengaruh buruk lingkungan, dan nantinya dapat berperan lagi dalam masyarakat”⁵

Dalam melakukan tindakan kuratif atau penyembuhan ini, sebagai pendidik sebisa mungkin untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang bisa membuat siswa menjadi lebih baik. Adapun kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan adalah: di sekolah anak diberikan bimbingan agama seperti halnya siraman rokhani tentang akhlakul karimah, serta pembacaan Al Qur’an secara bersama-sama. Dengan kegiatan seperti ini diharapkan siswa akan sadar atas perbuatan yang dilakukannya.⁶

Dari uraian di atas maka dapat di simpulkan, bahwa dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat penyembuhan dilakukan dengan cara menasehati, memberikan siraman rokhani, dan juga membiasakan siswa untuk membaca Al Qur’an secara bersama-sama. Dengan begitu diharapkan agar siswa sadar atas segala bentuk perbuatan yang telah dilakukannya, serta diharapkan dapat mengembalikan akhlak siswa seperti sedia kala agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

⁵Aat Syafaat. dkk. Op.Cit., hlm. 144

⁶Ibid, hlm. 144

B. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di SMK Negeri 1

Brondong Lamongan

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Guru PAI, Waka Kurikulum, serta Guru BK, bahwa hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalansiswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan:

1. Faktor keluarga

Keluarga mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak, keluarga yang mendidik anaknya dengan baik maka akan berdampak positif terhadap anak itu sendiri, akan tetapi apabila keluarga tidak menjaga perkembangan anak, maka anak akan terjerumus terhadap perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Dan salah satu penyebab kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan adalah:

- a. Kurang perhatian dari orang tua (orang tua sibuk dengan pekerjaannya, dan menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak ke sekolah).
- b. Kurang kasih sayang dari orang tua.

2. Faktor lingkungan sekolah

Pergaulan siswa dalam lingkungan keseharian mereka juga merupakan salah satu penyebab kenakalan siswa. Sehingga siswa harus benar-benar pandai dalam memilih teman bergaul. Kenakalan itu bisa disebabkan beberapa faktor diantaranya:

- a. Adanya teman yang selalu mengajak berbuat hal-hal yang negatif, seperti mengajak untuk tidak mengikuti pelajaran, ngobrol dan lain sebagainya.

3. Lingkungan masyarakat

- a. Pergaulan anak yang terlalu bebas dengan masyarakat sekitar, sehingga mereka tidak bisa mengontrol diri mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah Guru PAI, Waka Kurikulum, dan Guru BK, sesuai dengan faktor-faktor penyebab kenakalan yang dipaparkan oleh Sofyan Willis diantaranya:

- a. Anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua. Karena kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua, maka apa yang amat dibutuhkannya itu terpaksa dicari di luar rumah, seperti di dalam kelompok kawan-kawannya.
- b. Lemahnya ekonomi orang tua di desa-desa, menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis.⁷

C. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan

Setelah melakukan penelitian kurang lebih 37 hari di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan, maka penulis telah mendapatkan data sesuai dengan yang diinginkan. Adapun hasil penelitian yang pertama tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan, yang diperoleh peneliti dengan cara melihat

⁷Willis Sofyan, *Remaja & Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 127-128

langsung catatan-catatan pelanggaran siswa SMK. Adapun bentuk kenakalan ringan yang terjadi di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan antara lain:

1. Berbohong

Berbohong yaitu memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan. Dengan alasan supaya kejadian yang telah di perbuatnya tidak terbongkar. Kesimpulannya anak yang berbohong tersebut tidak mau bertanggung jawab atas perbuatan yang telah di lakukakanya. Hal inilah yang menyebabkan anak berlaku seenaknya.

2. Membolos

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah. Membolos disini pada hakikatnya mereka berangkat kesekolah dengan berpakaian seragam dari rumah akan tetapi mereka tidak datang ke sekolah mereka pergi entah kemana. Mereka berpamitan kepada orang tuanya berangkat kesekolah akan tetapi jalanya lain, mereka sering nongkrong-nongkrong di pinggir jalan.

3. Ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung

Hal seperti ini sering sekali terjadi pada waktu proses belajar mengajar. Dimana guru/pendidik sedang menerangkan akan tetapi para siswa asyik mengobrol sendiri tanpa menghiraukan gurunya. Karena mungkin siswa merasa bosan dengan suasana yang begitu-begitu terus menerus yang mana guru/pendidik hanya menerangkan dan siswa mendengarkan dan

mencatat apa yang telah diterangkan oleh gurunya. Oleh karena itu guru/pendidik harus pandai-pandai menyaliasi bagaimana suasana proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi para siswanya.

4. Lari dari sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung

Sama halnya dengan membolos tetapi berbeda dengan membolos yang telah di jelaskan di atas. Lari dari sekolah atau membolos di sini adalah siswa masuk ke kelas dan mengikuti pelajaran akan tetapi pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa berpura-pura mau kebelakang, namun pada akhirnya siswa ini tidak kembali lagi ke kelas dan pergi entah kemana. Maupun pada saat pelajaran siswa tidak mengikuti pelajaran tersebut, tetapi malah keluyuran di jalan.

5. Sering terlambat datang ke sekolah

Mungkin bagi siswa yang rumahnya jauh, yang hanya bisa di tempuh dengan kendaraan bermotor/angkutan. Tapi lain halnya dengan para siswa SMK Negeri 1 Brondong Lamongan ini, yang sering terlambat bukanlah siswa yang jauh rumahnya melainkan siswa-siswa yang dekat dengan sekolah yang sering terlambat datang ke sekolah. Mereka beralasan karena bangun kesiangan.

6. Bermain Hp saat jam pelajaran berlangsung

Hal ini mungkin karena mereka bosan dengan pelajaran yang diberikan oleh guru, karena mereka merasa cara ngajarnya yang membosankan karena itu mereka lebih senang bermain hp.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kenakalan yang ada di SMK sesuai dan berkisar antara bentuk-bentuk kenakalan yang telah dipaparkan oleh Zakiah Daradja yaitu:

- 1) Kenakalan ringan, adalah kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Misalnya: Tidak patuh pada orang tua, bolos sekolah, bermain hp saat jam pelajaran, ngobrol bersama teman pada saat jam pelajaran yang berlangsung, dan sebagainya.
- 2) Kenakalan yang mengganggu keamanan dan ketentraman orang lain, merupakan kenakalan yang dianggap dapat mengancam keselamatan orang lain atau melukai orang lain. Misalnya: Berkelahi yang mengakibatkan temannya terluka, dan lain sebagainya.
- 3) Kenakalan seksual, bentuk perbuatan yang menyimpang yang dilakukan anak dalam bentuk anti susila. Misalnya: Memperkosa, hamil di luar nikah, memegang payudara temannya, dan lain sebagainya.⁸

Kenakalan yang terjadi di SMK ini masih tergolong dalam kenakalan ringan tidak sampai mengganggu ketentraman orang lain dan juga tidak sampai berurusan dengan aparat yang berwenang. Untuk kenakalan seksual yang dilakukan oleh siswa SMK Negeri 1 Brondong Lamongan tidak pernah terjadi selama tahun ajaran 2011/2012. Dapat dikatakan kenakalan tersebut masih dalam tahap kewajaran, sebagaimana anak yang sedang mengalami masa-masa puber.

⁸Singgih Gunarsa dan Y. Singgih Gunarsa, *Op. Cit.* hal. 19

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan meliputi: upaya preventif (pencegahan), upaya represif (penghambat), dan upaya kuratif (penyembuhan).
2. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan antara faktor keluarga: kurang perhatian dari orang tua, faktor lingkungan sekolah: pengaruh teman, faktor masyarakat: kurangnya pendidikan masyarakat.
3. Adapun bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan tergolong pada kategori tingkat kenakalan ringan yang wajar dilakukan oleh para siswa seperti: berbohong, membolos, ngobrol ramai pada saat jam pelajaran, lari dari sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung, tidak patuh kepada orang tua atau guru, terlambat datang ke sekolah, bermain hp pada saat jam pelajaran, nongkrong dipinggir-pinggir jalan.

Dan untuk kenakalan yang masuk dalam kategori kenakalan berat dan kenakalan seksual tidak ada satu pun siswa yang melakukan tindakan kenakalan tersebut.

B. Saran

Berikut ini merupakan sumbangan pemikiran atau saran peneliti tentang beberapa hal yang bersifat kondusif. Demi keberhasilan pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu:

1. Guru pendidikan agama Islam di harapkan lebih serius untuk mengatasi kenakalan siswa, dengan begitu kenakalan di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan tidak semakin meluas.
2. Guru pendidikan agama Islam harus bisa menjalin kerja sama dengan guru BK (bimbingan konseling), karena dengan adanya kerja sama antara guru pendidikan agama Islam dengan guru BK maka dapat mempermudah guru pendidikan agama Islam untuk memahai karakter-karakter siswa.
3. Lembaga sekolah seharusnya bisa lebih memerankan guru pendidikan agama Islam agar berfungsi sebagaimana mestinya dan dapat mengatasi kenakalan siswa.

Daftar Pustaka

- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, M. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Air Langga.
- D. Gunarsa, Singgih & Gunarsa, Y. Singgih. 1990. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Daradjat, Zakiah. 1989. *Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Mas Agung
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Toko Agung.
- Daradjat, Zakiahdkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Remaja Harapan Dan Tantangan*. Jakarta : Ruhama.
- Depag. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro.
- Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, Sorry. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Rifeka Aditama.
- Gunarsa , Singgih & Gunarsa, Y. Singgih. 1989. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hasyim, Umar. 1991. *Cara Mendidik Anak dalam Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Indraksuma, Amin Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: Ikip Malang.
- J. Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Tyayibi, M. Ngemron, *Psikologi Islam*. Muhammadiyah
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

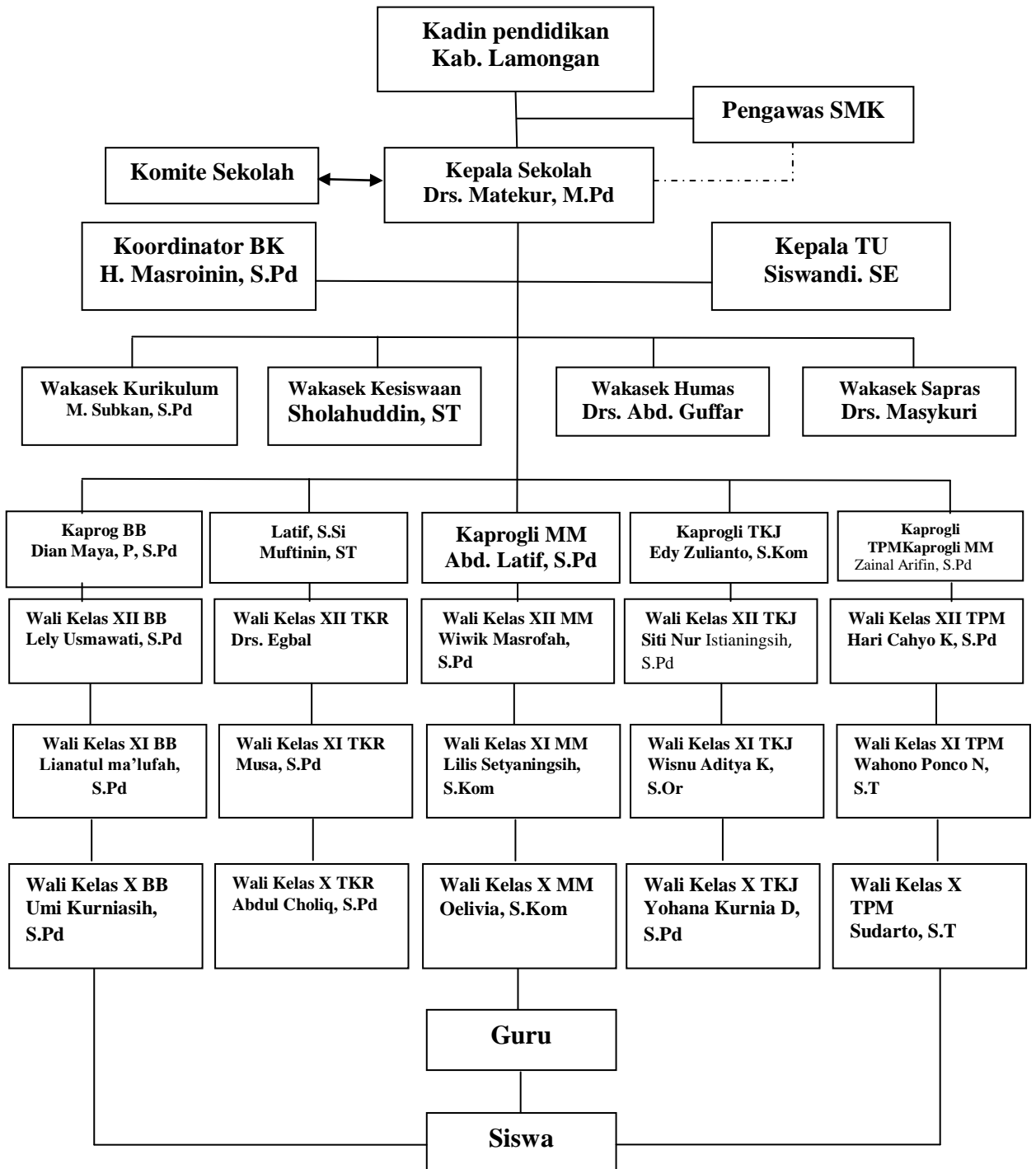
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nasih, Ahmad Munjin & Kholidah, Lilik Nur. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama
- Nasution, S. 2004. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 1991. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nizar, Mohammad. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Panuju Panut & Umami, Ida. 1999. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Samauna, Nurdin. 1994. *Pengaruh Globalisasi Terhadap Moral Remaja Sebagai Sumber daya Manusia*. Dalam PJPT II, no,36/XII/oktober.
- Slameto. 1990. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofyan, Willis. 2005. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarsono. 1993. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2004. *Metode Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Surakhmad, Winarno. 1997. *Psikologi Pemuda*. Bandung: Jenmars.
- Sutrisno, Hadi. 1991. *Metodelogi Reseach II*. Jakarta: Andi Ofset.
- Syafaat, Aat dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja (juvenile delinquency)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- TAP MPR RI NO.IV/MPR/.1999. *Tentang GBHN*. Jakarta: Sinar Grafindo.

- Tirtonirmolo, *Urgensi Pendidikan Islam Dalam Membina Mental Anak Tuna Grahita*. (<http://alimanjogja.blogspot.com/2008/01/urgensi-pendidikan-islam-bagi.html>, diakses hari rabu, 19-11-2008)
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wirartha, I Masae. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi, dan Tesis*. CV. Andi Offset.
- Yasin, Fatah. 2003. *Jurnal el-Harakah*. Malang : UIIS.
- Yunus, Mahmud. 1996. *Al-Quran al Hakim dan Terjemahnya*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Zuhairini & Ghofir Abdul. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Malang
- Zulkifli. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lampiran I

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMK NEGERI 1

BRONDONG TAHUN PELAJARAN 2011/2012



Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.00/941/2011
Lampiran : 1 (satu) Proposal Skripsi
Perihal : Penelitian Sripsi

27 Desember 2011

Kepada:
Yth. Kepala SMKN 1 Brondong
di-
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami berharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Siti Qoyyima
NIM : 08110104
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
Semester : Ganjil, 2011/2012
Judul Skripsi : **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMKN
1 Brondong**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan:

1. Yth. Kajur PAI
2. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
JalanGajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 faksimile (0341) 552398
Website:www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Qoyyima
NIM : 08110104
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Negeri 1
Brondong Lamongan”
Dosen Pembimbing : Drs. Bashori

| No | Tanggal | Hal yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|------------------|----------------------------------|--------------|
| 1. | 25 Juli 2011 | Pengajuan Proposal | |
| 2. | 14 Oktober 2011 | Revisi judul dan rumusan masalah | |
| 3. | 24 Desember 2011 | Pengajuan Bab I, II, III | |
| 4. | 8Mei 2012 | Revisi Bab I, II, III | |
| 5. | 16 Mei 2012 | Pengajuan Bab IV | |
| 6. | 22 Mei 2012 | Revisi Bab IV | |
| 7. | 2 Juni 2012 | Pengajuan Bab V dan VI | |
| 8. | 11Juni 2012 | Revisi Bab V dan VI | |
| 9. | 03 Juli 2012 | Acc keseluruhan | |

Malang, 03 Juli 2012

Mengetahui

Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

INSTRUMEN PENELITIAN

TENTANG

PENDEKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI SMK NEGERI 1

BRONDONG LAMONGAN

A. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMK Negeri 1 Brondong Lamongan
2. Sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Brondong Lamongan
3. Visi dan misi SMK Negeri 1 Brondong Lamongan
4. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Negeri 1 Brondong Lamongan
5. Keadaan siswa SMK Negeri 1 Brondong Lamongan tahun 2011/2012
6. Sarana dan prasarana pendidikan SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.

B. Pedoman Observasi (Pengamatan)

1. Perilaku siswa SMK Negeri 1 Brondong Lamongan
2. Siswa yang melanggar tata tertib SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.
3. Kejadian kenakalan siswa berlangsung (dalam kelas atau di luar kelas).
4. Pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam
5. (GPAI) pada siswa-siswi SMK Negeri 1 Brondong Lamongan
6. Tindakan guru pendidikan agama Islam, ketika mengetahui siswanya melanggar tata tertib sekolah.
7. Aktivitas guru pendidikan agama Islam (GPAI) sewaktu melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) selain memberikan materi di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan
8. Kondisi PBM pendidikan agama Islam

C. Pedoman Interview/ Wawancara

Kepala sekolah

1. Bentuk kenakalan siswa SMK Negeri 1 Brondong
2. Faktor yang menyebabkan kenakalan siswa
3. Program yang dilaksanakan sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa

Guru pendidikan agama Islam

1. Bentuk perilaku siswa yang sering terjadi di SMK Negeri 1 Brondong
2. Apa penyebab sering terjadinya kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong
3. Metode pembelajaran apa yang sering anda gunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam
4. Pendekatan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong

Waka Kurikulum

1. Bentuk kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong
2. Kejadian kenakalan siswa berlangsung (di dalam kelas, di luar kelas atau di luar sekolah)
3. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Brondong
4. Sangsi yang diberikan pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah.
5. Program Sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa.

Guru BK

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMKN 1 Brondong
2. Pendapat guru BK mengenai kenakalan siswa
3. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa
4. Pendekatan yang digunakan dalam mengatasi kenakalan siswa

Siswa SMK Negeri 1 Brondong

1. Kegiatan apa yang anda lakukan setelah pulang sekolah?
2. Bentuk-bentuk kenakalan apa yang pernah anda lakukan pada saat jam pelajaran?
3. Apakah anda setuju dengan kelakuan anda yang menyimpang dalam setiap proses pembelajaran didalam kelas?
4. Bentuk-bentuk kenakalan apa saja yang pernah anda lakukan di luar kelas?
5. Strategi pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran?
6. Faktor apa yang mempengaruhi anda melakukan kenakalan tersebut?

Lampiran V



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 BRONDONG
Jl. Raya Brondong Ds. Tlogoretno ☎ (0322) 664315
www.smkn1brondong.sch.id e-mail : smkn1brondong@yahoo.com
BRONDONG 62263
NSS : 321050721134 NPSN : 20506246

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/139/413.101.117/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. MATEKUR, M.Pd**
Nip. : 19640322 199002 1 006
Pangkat/Gol : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 1 Brondong

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa saudara :

Nama : **SITI QOYYIMA**
NIM : 08110104
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMK Negeri 1 Brondong – Lamongan

Adalah benar-benar telah mengadakan kegiatan penelitian guna penyusunan tugas akhir skripsi pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Brodong Kab. Lamongan pada tanggal 16 Maret – 21 April 2012.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Brondong, 1 Mei 2012

Kepala Sekolah,



Drs. MATEKUR, M.Pd., MT

Pembina

Nip. 196403221990031006

Lampiran VI

BIODATA MAHASISWA

| | |
|------------------------------------|---|
| Nama | Siti Qoyyima |
| Nim | 08110104 |
| Tempat Tanggal Lahir | 29, Agustus, 1989 |
| Fakultas/ Jurusan/program studi | Tarbiyah/pendidikan agama Islam/ pendidikan agama Islam |
| Tahun Masuk | 2008 |
| Alamat Rumah | Lembor-Brondong-Lamongan |
| Alamat di Malang | Jl. Sumbersari 1A/4B Malang |
| Nama Orang Tua | Kasdik dan Tasmuatun |
| Tempat SMA | MA Mazro'atul Ulum Paciran Lamongan |
| Tempat SMP | MTS Ma'arif 28 Islamiyah Lembor Brondong Lamongan |
| Tempat SD | MI Ma'arif Islamiyah Lembor Brondong Lamongan |
| No Telp HP | 085755056845 |

Malang, 30 Juli 2012

Mahasiswa

(Siti Qoyyima)

Dokumentasi



Foto 1. SMKN 1 Brondong Lamongan



Foto 2. Foto belajar mengajar pendidikan agama Islam



Foto 3. Foto belajar mengajar pendidikan agama Islam

